PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA

Oleh :

Mohammad Husni Mubarok
NIM : 10913136

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA

Oleh :

Mohammad Husni Mubarok
NIM : 10913136

Pembimbing:
KH. A. Bunyamin Ruhiat, Drs, M.SI

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Husni Mubarok

Nomor Induk Mahasiswa : 10913136

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA**" adalah betul merupakan karya ilmiyah hasil kerja saya sendiri, kecuai pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Desember 2012

Yang Membuat Pernyataan



Mohammad Husni Mubarok

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1090/PS-MSI/Peng./I/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : Mohammad Husni Mubarok

N. I. M. : 10913136

Konsentrasi : Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 2 Januari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Mohammad Husni Mubarok
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 7 Juli 1987
N. I. M. : 10913136
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. K. H. A. Bunyamin Ruhiat, MSI (.....)

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2012

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,76 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1090/PS-MSI/ND/XII/2012

TESIS berjudul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA**

Ditulis oleh : Mohammad Husni Mubarok

NIM : 10913136

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 26 Desember 2012
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

D:\Data\Tesis\ND2012-13

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Pengaruh Metode Pembelajaran Iqra' terhadap Kecepatan Membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Ditulis oleh : Mohammad Husni Mubarok

NIM : 10913136

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Yogyakarta, November 2012
Pembimbing

Drs. KH. A. Bunyamin Ruhiat, M.SI

MOTTO

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(QS. An-Nahl : 125)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tesis ini kupersembahkan untuk ;
Kedua orang tuaku dan kakakku, adikku, serta
Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Hasanah
Semoga kita senantiasa diridhai dan diberkahi oleh Allah SWT. Amiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158 1987 dan No. 0543 b U 1987 tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā	b	-
ت	tā	t	-
ث	sā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā	h	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	fā	f	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACTION

THE INFLUENCE OF LEARNING METHODS ZOETROPE THE SPEED OF READING QUR'AN AT RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA, TASIKMALAYA

By:

Mohammad Husni Mubarok
NIM : 10913136

This thesis is raised to fulfill condition academic. S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

In teaching the Qur'an a teacher or Ustad may use a variety of methods, due to the diversity of these teachers can choose which method was felt appropriate and efficient for use in learning. One method that is often used in Indonesia and the majority is a method of Zoetrope '. However, in its application, teacher or ije/jefri still haven't learned in detail about the Iqra method. Therefore in this research will present a discussion on how to quickly learn to read Quran, later better known as "Iqra Method". This method can bring the kids easier and quicker in learning to read the Qur'an.

The purpose of this research is to know the influence of learning methods Zoetrope to a level speed of reading Qur'an at RA Nurul Hasanah Singaparna, Tasikmalaya Selebu.

Types of data used in this research was the qualitative nature of the data type, the data based on the content or the quality of a fact. This type of data used in this study is divided into two types of data that are the primary and secondary data. The research method used is descriptive methods, i.e. methods to understand the problem based on the phenomenon or symptoms at the time of the research underway.

Based on these results, we can conclude that: The influence of learning methods Iqra 'to the level of reading the Qur'an in RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya can be said enough. This is evidenced by the calculation of the value of the correlation coefficient rxy = 0.68 or 68%, the effect of learning methods Iqra 'to the level of reading the Qur'an in RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya by 27% and 73% of other factors can affect the speed of reading the Qur'an in RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya. While tcount greater than the value of the TTable 6.521> 2.42. It can be interpreted that "There is a significant effect between teaching methods iqra 'to speed in reading the Qur'an in RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya".

Keywords: Learning Methods Zoetrope, Speed Reading Qur'an

ABSTRAKSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA

Oleh :
Mohammad Husni Mubarok
NIM : 10913136

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat akademik S.2 MSI
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Dalam mengajarkan Al-Qur'an seorang guru atau ustadz/ustadzah dapat menggunakan metode yang bermacam-macam, karena keberagaman ini guru dapat memilih metode mana yang dirasakan cocok dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang sering dan mayoritas dipergunakan di Indonesia adalah metode Iqra''. Namun dalam aplikasinya, guru atau ustadz/ustadzah masih belum mengetahui secara detail mengenai metode Iqra tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menyajikan bahasan tentang cara cepat belajar membaca Al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal dengan "Metode Iqra". Metode ini dapat membawa siswa lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, yaitu yang berdasarkan pada isi atau mutu suatu fakta. Jenis data ini terbagi kepada dua jenis yaitu data yang bersifat primer dan yang bersifat sekunder. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode untuk memahami masalah berdasarkan fenomena atau gejala pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan penggunaan metode pembelajaran iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, bahwa tingkat efektivitas metode pembelajaran Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah bagi anak usia TK (4,0 – 6,0 tahun) dalam waktu 6 – 18 bulan sudah mencapai angka 89,9% yang bisa diantarkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedang untuk anak usia SD (mayoritas usia 7,0 – 9,0 tahun) ternyata lebih cepat lagi. Dalam waktu 12 bulan, mayoritas dari mereka (84,31%) telah lancar membaca Al-Qur'an. Waktu yang relatif cepat bila dibandingkan dengan metode (kaidah) Baghdadiyah melalui sistem pengajian "tradisional" yang memerlukan waktu 2 – 5 tahun. Pengaruh metode pembelajaran Iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya dapat dikatakan cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai r_{xy} = 0,68 atau 68%, maka pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya mempunyai pengaruh yang positif atau searah dan berkategori cukup, maka semakin tinggi siswa menguasai metode pembelajaran iqra', maka tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya akan meningkat.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Iqra', Kecepatan Membaca Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Allhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul: **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA.** Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dan dipenuhi guna menyelesaikan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini, hal ini berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini, penulis sampaikan kepada yang terhormat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Syarif Zubaidah, M.Ag, Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. KH. A. Bunyamin Ruhiat, Drs., M.SI, selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk,

serta pengarahan hingga tersusunya tesis ini, dengan segala kebijaksanaanya dan kesabarannya.

6. Seluruh para guru besar, dosen pengampu dan para pengelola di lingkungan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mebantu penulis dalam memperlancar proses penulisan tesis.
7. Ayahanda KH. Oban Hidayat dan Ibunda Hj. Dadah Qoidah (Almh), yang telah memberikan dorongan serta perhatian penuh kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Keluarga besar pondok pesantren Nurul Hasanah yang telah memberikan dorongan do'a restunya serta motivasi selama penulis menyelesaikan studi dalam menggapai cita-cita.
9. Kakak dan adikku tercinta, yang telah memberikan memberikan dorongan do'a restunya serta motivasi.
10. Semua teman-teman mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu baik langsung maupun tak langsung dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, diterima serta mendapatkan balasan yang mulia dari Allah SWT. *Jazaakullahu Khairan Katsiran. Amiin.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akhirnya penulis berdo'a semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis umumnya bagi semuanya.

Yogyakarta, November 2012

Penulis

Mohammad Husni Mubarok

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL LUAR

HALAMAN SAMPUL DALAM

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

MOTTO

TRANSLITERASI

ABSTRACTION ..... **i**

ABSTRAKSI ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

D. Sistematika Pembahasan 5

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI **7**

A. Telaah Pustaka 7

B. Kerangka Teori 11

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Metode Pembelajaran Iqra' 11
2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Iqra' 21
3. Kecepatan Membaca Al-Qur'an 24
C. Hipotesis 43
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 44
B. Subjek dan Objek Penelitian 45
C. Tempat dan Lokasi Penelitian 46
D. Populasi dan Sampel Penelitian 46
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Uji Instrumen 49
G. Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Hasil Penelitian 53
1. Kondisi Objektif RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya 53
2. Metode Pembelajaran Iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya 61
3. Tingkat Kecepatan Membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya 66
B. Pembahasan 70
1. Analisis dan Pembahasan tentang Metode Pembelajaran Iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya 70

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Analisis dan Pembahasan tentang Tingkat Kecepatan Membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya 80
3. Analisis dan Pembahasan tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Iqra' terhadap Tingkat Kecepatan Membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya 88

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 97

A. Simpulan 97

B. Saran-saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perintah membaca baik terhadap ayat-ayat Allah yang tersurat maupun yang tersirat sudah dicanangkan 14 abad yang lalu, saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu yang pertama yang sekaligus melegitimasi Kenabian dan Kerasulannya. Untuk merealisasikan perintah tersebut, dibutuhkan instrumen yang melibatkan berbagai institusi sosial. Karena membaca dan menulis ayat-ayat Allah yang tersurat dan tersirat itu merupakan bagian intergral dari pendidikan Islam. Dan pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk-bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.[1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya sebagai salah satu bentuk lembaga sosial yang mewujudkan terselanggaranya Pendidikan Islam, memiliki kompetensi untuk mendidik dan membimbing manusia supaya menjadi insan yang berkualitas, berilmu tinggi serta berbudi pekerti luhur. Untuk itu, sekolah mengajarkan beberapa substansi keilmuan pendukung yang salah satunya adalah materi membaca Al-Qur'an.

---

[1] Hendropuspito, *Methodik Al-Qur'an. Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama,* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1988), hal. 144

Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus secara historis pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia tumbuh dan tersebar beriringan dengan tersebarnya agama Islam. Sebab di mana ada umat Islam, sudah dipastikan segera diikuti oleh berdirinya masjid atau mushalla, yang di samping sebagai tempat ibadah, juga sekaligus sebagai sentral pengajian, baik pengajian anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, maupun pengajian umum.[2]

Khusus untuk pengajian anak-anak, dengan materi membaca Al-Qur'an, ibadah praktis, keimanan dan akhlak. Untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, umumnya dipergunakan kitab "Juz 'Amma" yang di Jawa dikenal dengan istilah "*turutan*" atau kaidah Baghdadiyah. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz 'Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK, sistem pengajian "tradisional" dan metode pembelajaran dengan kaidah Baghdadiyah jadi kurang menarik, anak-anak lebih tahan duduk berjam-jam di depan TV daripada duduk setengah jam di depan guru ngaji. Akibatnya, harus dibutuhkan waktu 2 – 5 tahun untuk bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an[3].

---

[2] Mahmud, Yunus, 1981, *Metodik Khusus Bahasa Arab; Bahasa Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1981), hal. 34.

[3] Ibid., hal. 35.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an seorang guru atau ustadz/ustadzah dapat menggunakan metode yang bermacam-macam, karena keberagaman ini guru dapat memilih metode mana yang dirasakan cocok dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang sering dan mayoritas dipergunakan di Indonesia adalah metode Iqra''. Namun dalam aplikasinya, guru atau ustadz/ustadzah masih belum mengetahui secara detail mengenai metode Iqra tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menyajikan bahasan tentang cara cepat belajar membaca Al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal dengan "Metode Iqra". Metode ini dapat membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian apabila metode pembelajaran Iqra'' dapat diterapkan secara efektif, praktis, dan efesien, maka diterapkan target mencetak generasi yang Qur'ani dimasa mendatang itu dapat terwujud. Namun yang menjadikan pokok permasalahan dari pemikiran di atas adalah apakah metode Iqra'' ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, pada saat ini, dan sesuai dengan apa yang diharapkan? Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul: **"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA".**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Adakah pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penilitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1) Memperluas khzanah ilmu pengetahuan terutama tentang pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an.

2) Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, dalam mengkaji dan menelaah pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an.

3) Sebagai referensi penelitian dan membantu pembaca dalam memahami makna yang terdapat dalam metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan berguna bagi kemajuan perkembangan lembaga pendidikan khususnya RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya dalam melaksanakan metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an.

2) Penelitian ini berguna khususnya bagi para santri, dimana dengan adanya pengaruh metode pembelajaran iqra' diharapkan mereka bisa membaca Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas permasalahan, penulis menyajikan lima bab pembahasan dengan perincian sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah pustaka, kajian teori, terdiri dari: Metode pembelajaran iqra' dan kecepatan membaca Al-Qur'an, meliputi: Metode pembelajaran iqra', prinsip-prinsip metode pembelajaran iqra' dan kecepatan membaca Al-Qur'an dan Hipotesis.

BAB III Metode penelitian meliputi: Jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, uji instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi : Kondisi Objektif RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, metode pembelajaran iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, dan pengaruh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

metode pembelajaran iqra'terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Bab V Bab terakhir merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Mengenai judul yang akan dibahas ternyata sudah dibahas oleh Siti Nurjanah[4] dengan judul: Pelaksanaan Metode Iqra' di Pesantren Hubungannya dengan Membaca Al-Qur'an (Penelitian di Pesantren Nurul Ihsan Cicangkudu Kecamatan Mangunreja Tasikmalaya). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui realitas pelaksanaan metode iqra' hubungannya dengan membaca Al-Qur'an di pesantren Nurul Ihsan Cicangkudu Kecamatan Mangunreja Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa metode iqra' di pesantren sangat erat hubungan dengan membaca Al-Qur'an, maka makin baik metode iqra' di pesantren akan lebih meningkat kecepatan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di pesantren penyajian metode pembelajaran dituntut untuk meningkatkan kualitas santri, sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai sesuai harapan. Maka, belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' perlu disosialisasikan, agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4] Siti Nurjanah. (2010). *Pelaksanaan Metode Iqra' di Pesantren Hubungannya dengan Membaca Al-Qur'an (Penelitian di Pesantren Nurul Ihsan Cicangkudu Kecamatan Mangunreja Tasikmalaya).* Tesis.

Habibi[5] mengadakan penelitian tentang pengaruh kegiatan lembaga pengembangan tilawatil Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Tasikmalaya). Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa : pelaksanaan kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya berkatakan rendah, dengan rata-rata sebesar 37,3, berada pada interval 0,20-0,40. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits setelah adanya kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan cukup dengan rata-rata sebesar 41,9, berada pada interval 0,40-0,60. Pengaruh kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,90. Berarti pengaruh kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tasikmalaya pengaruhnya sebesar 57% dan 43% kemampuan membaca Al-Qur'abn pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dipengaruhi faktor lain.

Diah Rodiah[6] melakukan penelitian tentang kontribusi penguasaan metodologi pembelajaran guru PAI terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas XI MAN Cipasung. Berdasarkan hasil penelitian bahwa : realitas keberadaan guru PAI dalam penguasaan metodologi di MAN Cipasung adalah

---

[5] Habibi. (2009). *Pengaruh Kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an terhadap Kemampuan Memahami Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian di MTs. Al-Muqowamah Singaparna Tasikmalaya).* Tesis.

[6] Diah Rodiah. (2009). *Kontribusi Penguasaan Metodologi Pembelajaran Guru PAI terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di kelas XI MAN Cipasung.* Tesis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan rata-rata (mean) = 30,06 adalah cukup, karena terletak pada interval 29-61 dan berkategori normal karena 11,52 < 13,3, $X^2_{hitung} < X^2_{tabel.}$ Realitas kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MAN Cipasung adalah dengan rata-rata (*mean*) = 74,48 berkategori cukup, karena terletak pada interval 73-75 dan berkategori normal karena 8,29 < 13,3, $X^2_{hitung} < X^2_{tabel.}$ Kontribusi penguasaan metodologi pembelajaran guru PAI terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas XI MAN Cipasung dapat dikatakan cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai r_{xy} = 0,68, maka hubungan penguasaan metodologi pembelajaran guru PAI MAN Cipasung dengan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan yang positif atau searah dan berkategori cukup, karena terletak pada interval 0,41-0,70.

Iik Hikmawati[7] melakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Cipasung. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an di Kelas VIII MTs. Cipasung termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil jawaban angket yang disebarkan kepada 25 orang yang memperoleh hasil rata-rata sebesar 33,34. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Cipasung termasuk kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil dari 25 orang dengan rata-rata sebesar 71,6. Pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa membaca Al-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[7] Iik Hikmawati. (2008). *Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Cipasung.* Teis.

Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Cipasung dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapat nilai Rho = 0,92. Berrarti pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Cipasung sebesar 60% dan 40% prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Sisti Fatimah[8] mengadakan penelitian tentang pengaruh kebiasaan tadarus Al-Qur'an di awal pelajaran dan keteladanan guru terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan pembahasan dan analisis, maka kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: Ada pengaruh kebiasaan tadarus Al-Qur'an di awal pelajaran dengan motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat diartikan bahwa "Semakin tinggi kebiasaan tadarus Al-Qur'an di awal pelajaran maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Ada pengaruh keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat diartikan bahwa "Semakin tinggi keteladanan guru, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Ada pengaruh kebiasaan tadarus Al-Qur'an di awal pelajaran dan keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat diartikan bahwa "Secara bersama-sama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[8] Siti Fatimah (2011). *Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an di Awal Pelajaran dan Keteladanan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.* Tesis.

semakin tinggi kebiasaan tadarus Al-Qur'an di awal pelajaran dan keteladanan guru, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

Dari beberapa pustaka dan hasil penelitian tersebut memberikan inspirasi penulis untuk melakukan penelitian serupa tetapi yang lebih spesifik yaitu pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Jadi untuk penelitian yang akan penulis lakukan itu difokuskan pada kecepatan dalam membaca Al-Qur'an sehingga lancar membaca Al-Qur'an. Waktu yang relatif cepat bila dibandingkan dengan metode (kaidah) Baghdadiyah melalui sistem pengajian "tradisional" yang memerlukan waktu 2 – 5 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran Iqra'

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam Bahas Arab, dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, maka dengan menggunakan metode pembelajaran sangat efektif dan dapat dicerna peserta didik dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Secara terminologi metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk

mencapai tujuan pendidikan, metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran, dan metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.[9]

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar dapat efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Pada dasarnya belajar itu berwujud melalui pengalaman, memberi reaksi, dan melakukan. Menurut prinsip ini seseorang belajar melalui reaksi atau melalui kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran. Pengajaran harus dilaksanakan melalui pembelajaran tangan pertama. Dengan kata lain peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar.
2) Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengorasiannya. Pembelajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, penelitian dan evaluasi.
3) Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik dalam arti memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yag dipelajari.
4) Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran ilmu tanpa amal seperti kayu tanpa buah.
5) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi. Seperti kebutuhan, minata serta kematangan mental dan fisik.
6) Metode harus memotivasi kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik.
7) Metode tersebut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik baik dalam keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap

---

[9] Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 140.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam pesikologi perkembangan.

8) Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kerah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferesiasi dan integrasi.
9) Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/ elemahan metode lain.
10) Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran.
11) Dalam metode pendidikan Islam harus digunakan dengan prinsip-prinsip fleksibel dan dinamis, sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya menonton dan zaklik dengan satu macam saja.
12) Seorang pendidik harus mampu memilih salah satu macam saja berbagai metode yang dianggapnya cocok dan pas dengan materi, multi kondidi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pola waktu itu.
13) Guru harus dapat menguasai satu metode pembelajaran.
14) Metoda tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.[10]

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik yaitu dengan salah satu metode mengajar. Metode mengajar dalam pendidikan, merupakan kebutuhan mutlak dalam kegiatan pembelajaran, karena tanpa adanya metode rencana atau proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif. Dengan demikian, secara filosofis, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu, metode merupakan salah satu pendukung keberlangsung proses kegiatan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[10] Nana, Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 76.

b. Metode Iqra'

Arti asal "iqra", menunjukkan bahwa kata itu diterjemahkan dengan "bacalah", namun tidak mengharuskan kepada adanya suatu teks tertulis yang dibaca saja, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya, kita dapat menemukan beraneka ragam arti dari kata tersebut, antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya, yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat "menghimpun" yang merupakan arti akar kata tersebut.[11]

Objek qiro'at pun demikian luasnya, mencakup segala yang dapat terjangkau baik bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik menyangkut ayat-ayat yang tertulis ataupun yang tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, ayat Al-Qur'an, majalah, koran dan sebagainya.

Objek qiro'at yang luas tadi, memang dapat sedikit menyempit apabila hanya dilihat dari dirangkaiannya perintah membaca dengan qalam, baik pada ayat keempat dari wahyu pertama maupun pada ayat kedua dari wahyu kedua yang menggunakan salah satu huruf alpabet. Namun harus diingat bahwa sekian fakar tafsir modern memahami kata qalam sebagai segala macam alat tulis menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih, dan juga harus diingat bahwa qalam

---

[11] As'ad Humam, *Buku Iqra'' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994), hal. 14.

bukan satu-satunya atau cara untuk membaca atau memperoleh pengetahuan.[12]

Metode iqra'' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra'' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.[13]

Metode iqra'' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqra'' ini disusun/dicetak dalam enam jilid. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masayarakat Indonesia.[14]

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar,

[12] Ibid., hal. 4
[13] Ibid., hal. 5.
[14] Ibid.

agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.[15]

Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. M.Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Al-Qur'an (Surat Al-Isra' (17) : 9) yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝٩

Artinya: "*Sesungguhnya Al-Qur'an memberi petunjuk kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholeh bagi mereka adalah pahala yang besar*".[16]

---

[15] Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 55-56.

[16] QS. Al-Isra' (17): 9

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun). Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar mereka sangat luar biasa. Adapun kewajiban orang tua adalah untuk mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan tekhnik Belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efesien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santri cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca Al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Mengingat salah satu metode pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efesien serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menghantarkan anak didikannya mampu baca tulis Al-Qur'an dengan cepat yaitu dengan metode iqra', namun iqra' sebenarnya nama judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama. Sebagaimana yang dituntunkan oleh Al-Qawaidul Baghdadiyah. Dengan ditemukannya metode Iqra' ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK-Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA) yang merupakan lembaga baru dari pengajaran anak-anak akhir-akhir ini, diseluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari membaca Al-Qur'an, sehingga kalau kita saksikan banyak umat Islam Indonesia, mulai usia balita sampai lanjut usia bergairah mempelajari Al-Qur'an, dan dengan metode iqra' dalam waktu yang relatif singkat (antara 2-8 bulan) mereka telah berhasil dan mampu membaca Al-Qur'an dengan jenjang waktu 2-8 bulan bagi anak-anak di RA/TKA/TPA, sedangkan bagi orang dewasa, hanya memerlukan alokasi waktu ± 15 kali pertemuan.

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.[17]

Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus.

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun).

---

[17] Abuddin, Nata, *Al-Qur'an dan Hadits,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hal. 55-56.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar mereka sangat luar biasa. Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur'an. Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan tekhnik Belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efesien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santri cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca Al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Mengingat salah satu metode pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan yang praktis, efektif, dan efesien serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an dimana dapat menghantarkan anak didikannya mampu mengembangkan baca tulis Al-Qur'an ini yaitu dengan metode Iqra'', namun Iqra'' sebenarnya nama judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama. Sebagaimana yang dituntunkan oleh Al-Qawaidul Baghdadiyah. Dengan ditemukannya metode Iqra'' ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK-Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA) yang merupakan lembaga baru dari pengajaran anak-anak akhir-akhir ini, diseluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Kita

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kini banyak menyaksikan umat Islam Indonesia sejak usia balita sampai lanjut usia bergairah mempelajari Al-Qur'an, dan dengan metode Iqra'' mereka dalam waktu yang relatif singkat (antara 2-8 bulan) telah berhasil mampu membaca Al-Qur'an 2-8 bulan bagi anak-anak di TKA/TPA dan kurang lebih 15 kali pertemuan bagi orang dewasa dengan cara khusus.

Dengan demikian apabila metode pembelajaran Iqra'' dapat diterapkan secara cepat (efektif, praktis, dan efesien), diterapkan target mencetak generasi yang Qur'ani dimasa mendatang dapat terwujud. Namun yang menjadikan pokok permasalahan dari pemikiran di atas adalah apakah penggunaan pembelajaran metode iqra' ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, pada saat ini, dimana sesuai dengan apa yang diterapkan? Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan pembelajaran metode iqra' dilembaga pendidikan RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran Iqra'

a. Karakteristik Metode Pembelajaran Iqra'

Metode Iqra'' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqra'' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri. Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqra'' yatu :

1) Bacaan langsung.
2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

3) Prifat
4) Modul
5) Asistensi
6) Praktis
7) Sistematis
8) Variatif
9) Komunikatif
10) Fleksibel.[18]

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqra'' antara lain :

1) TK Al-Qur'an
2) TP Al-Qur'an
3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
5) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
6) Digunakan di majelis-majelis taklim[19]

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Iqra'

Adapun kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran iqra' adalah sebagaiberikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Kelebihan

a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.

b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

[18] Ibid., hal. 6.
[19] Ibid.

c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.

d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

2) Kelemahan

a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.

b) Tak ada media belajar

c) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.[20]

c. **Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran Iqra'**

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajran untuk membuka pembelajran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memilki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangusng melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
2) *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/uztadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah

[20] Ibid., hal. 8.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melihat gerak gerik mulut santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.

3) *Ath thriqah bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.[21]

3. Kecepatan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sebagimana yang dipaparkan Grey (Tarigan, 2008) yang menyatakan:

> Membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa, ini dikarenakan beberapa sebab, pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya; Kedua, bahan bacaan yang dihasilakan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang itu; Ketiga, sepanjang masa sejarah terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda. Disatu pihak, membaca itu merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum. Di pihak lain, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah-belah, yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antar kelompok sosial dengan jalan merangsang serat mempertebal perbedaan pendapat-pendapat mereka.[22]

---

[21] Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRA''*, (Yogyakarta: Team Tadarus"AMM", 1995), hal. 23-24.

[22] Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 3.

Pendapat senada diucapkan Glenn Dolman dalam Istianah mengungkapkan:

> Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, karena hanya manusialah yang dapat membaca. Membaca juga merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup, dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. [23]

Mengacu kepada ungkapan-ungkapan diatas dapat dipahami bahwa taraf minat baca para masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan karena dengan membaca kita turut pula menentukan taraf kemajuan masa depan bangsa dan negara.

Adapun pengertian membaca sendiri banyak dan beragam, diantaranya menurut Istianah, membaca merupakan interprestasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis atau tercetak[24]. Adapun menurut Tampubolon menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.[25] Pendapat lain diungkapkan Tarigan, sebagai berikut:

> Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serat dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[23] Istianah, *Implementasi Metode Bil-Hikmah dalam mengenalkan Membaca al-Qurn pada Anak Taman Kanak-kanak di RA al-Washiliyah,* (Bandung: Pedagogik UPI Press, 2010), ha. 11.

[24] Ibid., hal. 11.

[25] Tampubolon, . (2008). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaam Membaca padaAnak.* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 62.

akan terungkap atau dipahami, dan proses mebaca itu tidak terlaksana dengan baik.[26]

Berdasarkan beberapa pengertian membaca yang telah diungkapkan diatas, maka jelaslah bahwa membaca adalah proses yang bersangkut paut dengan bahasa untuk mengenal dan memahami lambang-lambang bunyi bahasa yang tertulis. Kegiatan membaca ini terkait dengan; 1) pengenalan huruf atau aksara; 2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf; dan 3) makna atau maksud terhadap suatu bacaan.

Oleh karena itu, untuk dapat membaca seseorang harus mengenal lambang-lambang dan bunyi huruf yang digunakan untuk menggantikan bahasasecara lisan. Berkenaan dengan penelitian, kegiatan membaca ini tidak mencakup secara keseluruhan dari aspek membaca yang telah dirumuskan di atas, melainkan terbatas pada pemahaman terhadap lambang dan bunyi huruf hijaiyah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Kecepatan Membaca

Kecapatan membaca menurut Harjasujana, ialah "perpaduan dari kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dengan kata lain, adalah perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan".[27]

Kegiatan membaca melibatkan dua komponen tubuh, yaitu kemampuan mata dalam melihat lambang-lambang bahasa atau fonem-

---

[26] Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7.

[27] Harjasujana, *Membaca,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hal. 55.

fonem dan kemampuan pikiran dalam menangkap isi atau makna lambang-lambang tersebut, sehingga menjadi sebuah informasi yang lengkap. Menurut Harjasujana bahwa "kemampuan mata disebut kemampuan visual, sedangkan kemampuan psikis melibatkan kemampuan berfikir dan bernalar disebut kemampuan kognisi".[28]

Kecepatan membaca akan berimplikasi terhadap tujuan membaca. Maksudnya, bukan hanya kecepatan membaca saja yang diharapkan, tetapi dituntut pada keterbacaan bahan bacaan, termasuk motivasi, teknik-teknik membaca, proses berfikir, dan bernalar. Oleh karena itu, membaca cepat dengan dapat menangkap isi bacaan dengan cepat pula, sehingga kecepatan membaca diberi keterangan efektif dengan istilah yang lebih populer disebut *speed reading*.

Perpaduan dan kemampuan yang diperoleh dari proses membaca, yaitu kemampuan visual dan kemampuan kognitif maka *speed reading* merupakan cerminan dari kemampuan membaca yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dua komponen utama yang terlibat dalam proses atau kegiatan membaca, yaitu kemampuan visual dan kognitif, perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai alat ukur membaca cepat.

Kegiatan memahami bacaan pada hakikatnya sama dengan kegiatan memahami pembicaraan atau tuturan lisan. Ada orang yang beranggapan bahwa dengan membaca lambat pemahaman seseorang terhadap apa yang dibaca akan semakin baik. Sebaliknya, dengan

[28] Ibid., hal. 56

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membaca cepat maka pemahaman terhadap isi bacaan akan terhambat. Anggapan tersebut tidak benar karena kegiatan membaca pada umumnya bertujuan untuk memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca cepat dapat menunjukkan kemampuan memahami bacaan. Berdasarkan hasil pnelitian para ahli, seperti dikemukakan Harjasujana bahwa:

> Orang yang memiliki Kecepatan Membaca yang tinggi cenderung memperlihatkan kemampuan memahami bacaan lebih baik ketimbang pembaca lamban. Pada saat-saat tertentu pembaca dituntut fleksibel di dalam menghadapi dan menyiasati bacaannya. Kadang-kadang diperlukan waktu yang relatif lebih lama untuk memahami sesuatu, tetapi adakalanya pembaca butuh waktu yang relatif singkat.[29]

Fleksibilitas baca sangat erat kaitannya dengan tujuan pembaca, informasi fokus, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Pembaca yang trmasuk efektif dan efisien ialah pembaca yang fleksibel. Menurut Tampubolon bahwa "pembaca yang fleksibel adalah pembaca yang dapat mengatur kecepatan, menentukan metode, teknik, dan gaya membaca sesuai dengan semua faktor yang berkaitan dengan bacaan".[30] Jadi, fleksibilitas membaca adalah kemampuan pembaca untuk menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi bacaan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan yang diharapkan dalam membaca cepat erat kaitannya dengan mmebaca cepat, yaitu kemampuan motoris dan kemampuan

---

[29] Ibid.

[30] Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik, Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 53.

kognitif, yang semuanya mempunyai alat ukur masing-masing. Pengukuran kemampuanya dapat dilakukan oleh orang lain dan dapat dilakukan oleh diri sendiri.

Membaca cepat seseorang tidak harus sama untuk setiap bahan bacaan yang dihadapinya. Hal ini berkaitan dengan bahan bacaan karena bahan bacaan tidak selalu sama, ada bacaan ringan, bacaan sedang, dan bacaan sukar. Harjasujana menjelaskan bahwa "kadar kepentingan seseorang dalam kegiatan membaca akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan membacanya".[31] Dalam hal ini, kegiatan membaca seseorang untuk kepentingan hiburan akan berbeda dengan kegiatan membaca untuk kepentingan penulisan kritik atau esai. Perbedaan kepentingan ini akan mempengaruhi terhadap kecepatan membaca seseorang. Pada tahap-tahap awal, tingkat pencapaian membaca cepat erat kaitannya dengan kesiapan membaca *(reading readiness).* Enam faktor yang mempengaruhi *speed reading*, yaitu:

1) Fasilitas bahasa lisan.
2) Latar belakang pengalaman.
3) Diskriminasi auditori dan dikriminasi visual.
4) Intelegensi.
5) Sikap dan minat.
6) Kematangan emosi dan sosial.[32]

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *speed reading* yaitu kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor pengembangan konsep kosa kata, pemahaman makna kata, pemahaman konsep-konsep

---

[31] Harjasujana, *Membaca,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hal. 57.
[32] Ibid.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

linguistik, keterampilan analisis dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa antara minat baca dengan keterbacaan wacana terdapat hubungan timbal-balik. Jadi, ketidakadaan minat baca bagi seseorang akan menyebabkan keengganan untuk membaca san salah satu faktor penyebab keengganan membaca adalah lemahnya faktor keterbacaan.

c. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, kata *Al-Qur'ān* berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan atau yang dibaca. Kata tersebut berasal dari kata kerja (*fi'il*) *qara'a* yang berarti membaca atau mengaji. Sedangkan kata *qira'ah* artinya menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Kata *qur'ān* pada mulanya seperti kata *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a, qira'atan,* dan *qur'ānan.* Pengertian Al-Qur'ān secara bahasa seperti itu telah ditegaskan oleh Al-Qur'ān sendiri sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Qiyāmah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya : *"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu".*[33]

Menurut Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, kata *qur'ānah* dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyāmah berarti *qirā'atahu* yang artinya bacaannya atau cara membacanya. Kata tersebut adalah *masdar* menurut wazan *fu'lan*

[33] Q.S. Al-Qiyāmah (75) : 17-18.

dengan vokal *u* seperti *gufran* dan *syukran.* Oleh karena itu, kata *qara'tuhu, qur'ān, qirā'atan,* atau *qur'ānan* mempunyai arti yang sama. Dalam kaitan ini, maka kata *Al-Qur'ān* yang merupakan masdar, dapat diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqru* yang artinya apa yang dibaca.[34]

Kemudian secara lengkap mengenai pengertian Al-Qur'ān secara bahasa adalah sebagaimana diungkapkan oleh Hasbi Aş-Şiddīeqy, yang menyebutkan ada lima pendapat mengenai asal-usul kata Al-Qur'ān, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapat Imam Syafi'i, yang mengatakan bahwa lafaẓ Al-Qur'ān yang dita'rifkan dengan *al*, tidak berhamzah (tidak berbunyi *an*) dan bukan diambil dari kata *qara'tu* yang artinya aku telah baca. Kata ini harus dibaca *Al-Qur'ān* dengan tidak membunyikan *a.*
2) Pendapat yang dinukilkan dari Imam al-Asy'āri dan beberapa golongan lain, yang mengatakan bahwa lafaẓ Al-Qur'ān diambil dari lafadz *qara'na* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain.
3) Pendapat al-Farrā', bahwa lafaẓ Al-Qur'ān diambil dari *qara'in* (qarīnah-qarīnah), mengingat bahwa ayat-ayat Al-Qur'ān itu satu sama lain saling membenarkan.
4) Pendapat az-Zājjaj, bahwa *qur'ān* sewazan (seimbang) dengan *fu'lān,* yakni harus dibaca dengan bunyi *qur'ān* (dengan berhamzah), diambil dari kata *qar'i* yang berarti mengumpulkan. Dinamai demikian karena Al-Qur'ān merupakan kumpulan beberapa surat, atau mengumpulkan saripati kitab-kitab yang telah lalu.
5) Pendapat al-Lihyani dan segolongan ulama lain, bahwa lafadz *Qur'ān* bermakna yang dibaca, masdar yang diartikan isim maf'ul. Pendapat inilah yang dianggap mashur.[35]

---

[34] Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an,* terjemaham Mudzakir, cet. I (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992), hal. 17.

[35] Hasbi Aş-Şiddīeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān/Tafsīr,* Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 17-18.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'ān secara bahasa merupakan masdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul *maqru* yaitu "yang dibaca". Pendapat inilah yang dipegang oleh kebanyakan kalangan ulama ahli qira'at.

Selanjutnya, makna Al-Qur'ān dilihat dari pengertian istilah atau terminologi. Menurut Manna' Khalīl al-Qaṭṭan, definisi Al-Qur'ān adalah "Kalām atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang pembacaannya merupakan suatu ibādah".[36]

Subhi aṣ-Ṣālih menyatakan bahwa Al-Qur'ān adalah Kalām yang mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Saw, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan secara mutawattir, dan membacanya adalah ibadah.[37] Sedangkan menurut Abdul Wahhāb Khalāf, Al-Qur'ān adalah Kalām Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasūlullāh Muhammad bin Abdillāh dengan lafaẓ-lafaẓnya berbahasa Arab dan maknanya yang terang agar menjadi *hujjah* (dalil, keterangan) bagi Rasūlullāh karena ia adalah utusan Allah dan menjadi undang-undang bagi manusia agar mereka mendapat petunjuk dengan petunjuk Al-Qur'ān yang dimulai dengan Surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat an-Nās, yang sampai kepada kita secara mutawattir.[38]

Adapun Muhammad Rasyīd Riḍa menjelaskan bahwa yang mengatakan bahwa Al-Qur'ān adalah Kalām Mulia yang diturunkan

---

[36] Manna' Khalīl al-Qaṭṭan, *Studi.*, hal. 18.
[37] Subhi aṣ-Ṣālih, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān,* Cet. I (Beirut: Dār al-'Ilm, 1977), hal.21.

[38] Abdul Wahhāb Khalāf, *'Ilmu Ushūl Fiqh,* Cet. I (Kairo: Dār al-Fikr, t.t.), hal. 23.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Allah kepada jiwa Nabi Saw yang paling sempurna, yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan ia merupakan sumber yang mulia yang essensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.[39]

Muhammad Ismā'il Ibrāhīm, mengatakan bahwa Al-Qur'ān al-Karīm adalah firman Tuhan seru sekalian alam yang diturunkan oleh Malaikat Jibrīl kepada penutup para Nabī dan Rasūl, yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan ia datang sebagai suatu mu'jizat yang kekal yang dipergunakan oleh Islam untuk menentang orang-orang Arab tetapi mereka tidak mampu menandingi kemu'jizatannya baik dalam segi susunan kata, gaya bahasa maupun keindahan syari'at, filsafat, ilmu maupun perumpamaan yang dikandungnya.[40]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Definisi Al-Qur'ān berikutnya adalah sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Kencana Syafi'i, bahwa Al-Qur'ān adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah Swt Tuhan Alam Semesta kepada Rasūl dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw melalui Malaikat Jibrīl a.s. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.[41]

Endang Saefuddin Anshari mengatakan bahwa Al-Qur'ān adalah Kitābullāh terakhir, sumber asasi Islam yang pertama, kitab kodifikasi

---

[39] Muhammad Rasyīd Rida, *Tafsīr al-Manār,* Jilid II (Mesir: Dār al-Manār, 1373 H), hal. 262.

[40] Muhammad Ismāil Ibrāhīm, *Al-Qur'ān wa I'jāzuhu al-'Ilmi,* terjemahan Aly Abu Bakar Basalamah dan Y.W. Asmin, Cet. I (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 3.

[41] Inu Kencana Syafi'i, *Al-Qur'ān Sumber Segala Disiplin Ilmu,* Cet. I (Jakarta: Gema Insani, 1994), hal. 11.

firman Allah Swt kepada manusia di atas bumi ini, diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw berisi pertunjuk Ilāhi yang abadi untuk manusia, untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.[42]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'ān adalah kalam atau firman Allah Swt yang mu'jizat, yang diturunkan lengkap dengan redaksinya kepada Rasūlullāh Muhammad Saw untuk disampaikan juga kepada manusia agar dijadikan hujjah dan petunjuk yang diawali dengan surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat an-Nās, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Sebagai Kalām Allah, maka kaitannya dengan proses pendidikan anak, kedudukan Al-Qur'ān adalah sangat penting dan strategis. Sebab, Al-Qur'ān merupakan sumber atau landasan dasar pelaksanaan pendidikan. Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, alasan dijadikannya Al-Qur'ān sebagai dasar dalam pendidikan Islam adalah karena di dalam Al-Qur'ān banyak memuat sejarah pendidikan Islam. Dan, Al-Qur'ān merupakan pedoman normatif-teoretis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Kalam yang tertuang dalam Al-Qur'ān merupakan *das sollen* yang harus diterjemahkan menjadi *das sein* oleh para ahli pendidikan menjadi suatu rumusan pendidikan Islam yang dapat menghantarkan pada ttujuan pendidikan yang hakiki.[43]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[42] Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam,* Cet. VII (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 35.

[43] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Cet. I (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 145.

d. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan 6666 ayat dalam Ibnu Abbas: 6616 yang dikutip Syarifuddin, menyebutkan 77.934 kosa kata, dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW.[44]

Melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, diriwayatkan secara mutawatir, ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama untuk mengembangkan ilmu dan teknologi sertasyarat utama membangun peradaban.

Al-Qur'an bukanlah merupakan sebuah buku dalam pengertian umum, karena ia tidak pernah diformulasikan, tetapi diwahyukan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw sesuai situasi yang menuntutnya, seperti yang diyakini sampai sekarang, pewahyuan Al-Qur'an secara total dan secara sekaligus itu tidak mungkin karena Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi kaum muslimin secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam, di dalamnya mengandung berbagai petunjuk manusia yang disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain melalui bentuk kisah (cerita). Semua kandungan Al-

---

[44] Ahmad, Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencitai Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Qur'an merupakan petunjuk untuk dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[45]

Sebagai sumber utama yang tidak akan pernah surut, Al-Qur'an banyak menawarkan gagasan dan konsep-konsep yang perlu dijabarkan ke dalam bentuk operasional melalui bimbingan Rasul, agar dapat dirasakan kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak diragukan lagi, Al-Qur'an telah meninggalkan dampaknya terhadap pribadi Rasulullah SAW, dan para sahabatnya. Aisyah istri Beliau, telah memberikan kesaksian tentang hal itu, dikatakannya : Akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Bahkan Allah SWT sendiri telah terlebih dahulu memberikan kesaksian itu dengan firman-Nya QS : Al-Furqan ayat 32:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *Berkatalah orang-orang kafir, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja ?" Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakan kelompok demi kelompok.*[46]

Di sini terdapat dua isyarat pedagogis, yaitu : Peneguhan hati dan pengokohan iman dan pengajaran Al-Qur'an secara tartil (kelompok demi kelompok). Berkaitan dengan pengajaran Al-Qur'an ini Allah SWT

---

[45] Rosihan, Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Seven Billah, 200), hal. 25.
[46] QS. Al-Furqon (25): 32.

menurunkan beberapa tuntunan pendagogis yang jelas kepada Rasulullah SAW. Allah berfirman QS Al-Qiyamah : 16-19 :

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

Artinya : *Janganlah gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an, karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah menjelaskannya.*[47]

Kehidupan Rasulullah SAW baik di waktu damai, perang, bermukim, bepergian, maupun berada di rumahnya di tengah-tengan para sahabatnya, memberikan kesaksian yang serupa dengan yang diberikan oleh Aisyah dan seluruh kaum Muslimin, yaitu bahwa akhlaknya adalah Al-Qur'an. Do'a-do'anya dipetik dari Al-Qur'an, baik dengan lafalnya langsung maupun dengan maknanya saja. Al-Qur'an memberikan kesan dan dampak yang besar terhadap jiwa kaum muslimin pada masa itu. Mereka sanggup mengabaikan syair, padahal mereka terkenal sebagai orang-orang yang paling menyenanginya. Mereka juga mengabaikan hukum, mantera dan cerita-cerita jahiliyah.

Kesan dan dampak yang demikian itu dikarenakan Al-Qur'an mempunyai banyak metode dan ciri yang khas dalam mendidik seseorang supaya beriman kepada ke-Esaan Allah dan hari akhir. Al-Qur'an memperhatikan pemberian keterangan secara memuaskan dan rasional.

---

[47] QS. Al-Qiyamah (75): 16-19.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disertai dengan perangsangan emosi dan kesan insani. Dengan demikian, Al-Qur'an mendidik akal dan emosi sejalan dengan fitrah : sederhana dan tidak membebani, disamping langsung mengetuk pintu akal dan hati secara serempak.

Al-Qur'an berangkat dari hal-hal yang konkrit, dapat disaksikan dan diakui, seperti hujan, angin, tumbuh-tumbuhan, petir dan kilat. Kemudian beralih kepada hal-hal dogmatis, seperti keharusan mengakui wujud, keagungan, kekuasaan, dan seluruh sifat sempurna Allah SWT. semua ini kadangkala diungkapkan dengan kalimat bertanya, baik dengan maksud memberikan perhatian, membuat senang, mengingatkan dengan cara yang baik, maupun dengan maksud-maksud lain yang dapat merangsang kesan-kesan *Rabbani*, seperti tunduk, bersyukur, cinta dan khusu kepada Allah SWT. Setelah itu, baru disajikan berbagi macam akhlak *Rabbani* secara praktis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sungguh, ini merupakan metode terbaik yang telah dijadikan pedoman oleh psikologis dalam mendidik emosi. Metode ini merangsang berbagai emosi secara berulang-ulang dengan berbagai pengalaman, tingkah laku efektif, disertai dengan suatu objek tertentu. Jika setiap kali objek ini dirangsangkan, orang akan mempunyai kesiapan untuk membangkitkan emosi itu. Emosi tidak lain adalah kesiapan instinktif dan imprensif. Jika emosi dididik bersama-bersama tingkah laku ideal yang dituntut oleh emosi, maka pendidikan akan benar-benar mampu mengintegrasikan diri dan memanfaatkan segala potensinya demi

kebaikan untuk umat manusia. Allah SWT mengingatkan kita akan nikmat dan bukti kekuasaan-Nya, dimulai dari manusia dan kemampuannya dalam mendidik, hingga sampai kepada matahari, bulan, bintang, pepohonan, buah-buahan, langit dan bumi.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar dengan jalan melihat, merasakan serta memahami sesuatu (keadaan) yang dihadapi. Oleh karena itu membaca dapat diartikan secara luas, tidak hanya terfokus kepada buku atau tulisan-tulisan saja, tetapi situasi, mimik muka, gerak-gerik, tingkah laku seseorang pun dapat dibaca. Sebagaimana menurut W.J.S Poerwadaminta, membaca adalah melihat tulisan atau dapat memahami apa yang ditulis.[48]

Adapun kegiatan membaca yang dimaksud di sini yaitu tentang membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an berdasarkan dari sisi kedudukannya sebagai sumber hukum, sedang ulama kalam (mutakallimin) memandangnya sebagai Kalam Allah yang berbeda dengan kalam-kalam lainnya. Hal ini sebagaimana menurut Wawan Setiawan, mengemukakan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Secara bahasa, merupakan bentuk mashdar dari *qara'a-qira'atan-qur'anan* yang berarti bacaan.[49]

Atas dasar pengertian di atas, bisa dinyatakan bahwa Al-Qur'an itu adalah sebagai berikut :

---

[48] W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 71.

[49] Wawan Setiawan, *Ulumul Qur'an,* (Bandung: Seven Billah, 2006), hal. 9.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Kalam Allah, ini berarti Al-Qur'an bukan kumpulan ucapan Muhammad.
2) Diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Kalam Allah yang diturunkan kepada selainnya bukan Al-Qur'an.
3) Mengandung mukjizat, ini berarti mengandung unsur yang melemahkan, dan yang melemahkan bisa berarti memiliki kelebihan atau keistimewaan.
4) Menjadi Ibadah apabila membacanya, ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an berbeda dengan hadits. Salah satu ciri khasnya Al-Qur'an diwajibkan dibaca dalam shalat.[50]

Dengan mengambil dua definisi tersebut, yang dimaksud Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan *mutawatir*, apabila dibaca menjadi ibadah.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka membaca Al-Qur'an, maksudnya adalah melihat tulisan yang terdapat dalam Al-Qur'an (dalam bentuk bahasa dan tulisan Arab), dengan memahami apa yang tersurat dalam tulisan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Membaca Al-Qur'an mempunyai jabatan yang istimewa atas hasilnya yaitu ilmu pengetahuan, karena membaca merupakan cara yang sebaik-baiknya untuk belajar, juga sebagai kunci dari segala ilmu pengetahuan. Sebagimana firman Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1 – 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan telah menciptakan manusia dari segumpal*

[50] Ibid., hal. 11.

darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".[51]

Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagian hidup duniawi dan ukhrawi.

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan "bismi rabbika" (dengan nama Tuhanmu), pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bacaan yang tidak mengantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan "nama Allah" itu.[52]

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah kepada Allah SWT, orang yang melakukan ibadah (suatu pengabdian) berarti merealisasikan keyakinan kepada Allah SWT. Fadilah membaca Al-Qur'an dipandang dari segi pahalanya, adalah sebagaimana diterangkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ اَ بِيْ اُ مَا مَةَ رَضِيَ ا للهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْ لَ ا للهِ صَلَىَ ا للهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ يَقُوْ لُ : اِ قْرَ ؤُ ا لْقُرْ اَ نَ فَاِ نَهُ يَأْ تِيْ يَوْ مَ ا لْقِيَا مَةِ شَفِيْعًا لاَ صْحَا بِهِ.

(رواه مسلم)

---

[51] QS. Al-'Alaq (96): 1-5.

[52] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* (Bandung: Mizan, 1992), hal. 167.

Artinya : *"Dari Ummah ra berkata, bersabda Rasulullah SAW bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat akan menjadi syafaat bagi orang yang mempelajarinya dan mentaatinya".*[53]

Maksud Hadits tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat untuk memberikan syafaat bagi orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan ikhlas, berarti ibadah kepada Allah dan diharapkan dari padanya mendapat ilmu dan petunjuk untuk melaksankan ibadah mahdhah dan goer mahdhah.

Dengan demikian jelaslah orang yang membaca Al-Qur'an itu adalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, yang memiliki tanda-tanda yaitu bergetar hati mereka apabila disebut nama Allah, dan apabila kepada mereka dibacakan ayat-ayat Allah bertambah iman mereka. Firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 2 yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
ءَايَـٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَـٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝٢

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah mereka apabila disebut nama Allah gemetar hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Allahlah mereka bertawakal."* [54]

Lebih dari itu Al-Qur'an adalah benar-benar penyembuh penyakit hati, karena dengan cara membacanya, menulis, dan memikirkan serta mengamalkan segala isi Al-Qur'an tersebut, maka barulah penyakit yang

---

[53] Sayid Ahmad Al-Hasyimi. Al-Marhum. 1948. *Muchtarol Hadits Annabawi.* (Surabaya: Syarkatu Maktabah Wamuthaba'ah, 1948), hal. 26.

[54] QS. Al-Anfal (8): 2.

ada dalam hati, seperti keraguan terhadap kebenaran Al-Qur'an dan ajaran Islam, Insya Allah akan menjadi hilang atau sembuh, teguh hati kuat iman dan beramal dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT surat Yunus ayat 57 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."*[55]

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Membaca Al-Qur'an adalah ibadah.
2) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari Allah SWT.
3) Menambah kemantapan iman.
4) Menambah ilmu pengetahuan.
5) Menjadi obat penyakit hati.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Hipotesis

Bertolak dari kerangka pemikiran di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya.

---

[55] QS. Yunus (10): 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kualitatif, data yang berdasarkan pada isi atau mutu suatu fakta. Jenis data ini digunakan dengan menggunakan logika. Adapun data yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini terbagi kepada dua jenis yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Data primer adalah data yang menjadi bahan pokok dalam pembahasan materi penelitian. Data tersebut adalah data yang diangkat dari Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku yang berkaitan erat dengan metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dapat menunjang terhadap materi pembahasan, yaitu yang diambil dari buku-buku, makalah, internet maupun artikel-artikel, dan mass media (elektronik dan cetak).

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

metode deskriptif, yaitu metode untuk memahami masalah berdasarkan fenomena atau gejala pada saat penelitian berlangsung.[56]

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok atau masyarakat tertentu atau orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.[57] Dalam kaitan inilah, maka penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan pengaruh metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya. Jumlah peserta didik sebanyak 215 orang terdiri dari 102 orang laki-laki dan 113 orang perempuan, seperti pada tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Siswa Laki-laki	102
2.	Siswa Perempuan	113
Jumlah		215

Adapun objek dalam penelitian ini adalah RA Nurul Hasanah yang beralamat di Kp. Selebu Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Tasikmalaya.

---

[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Bandung: Rineka Cipta, 1996), hal. 117.

[57] Winarno, Surachmad, *Intisari Didaktik, Methodologi Pengajaran Nasional,* (Bandung: CV. Jermars, 1994), hal. 145.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yaitu di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, konkritnya penelitian ini dilaksanakan dengan alasan sebagai upaya dalam aplikasi metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang merepresentasikan populasi penelitian.[58] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Adapun penentuan sampel penelitian dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi, yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi itu. Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan cara :

a. Sampel *Random*

Dalam pengambilan teknik sampel *random*, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Prosentase sampel yang diambil adalah 23% dari

---

[58] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Rineka Cipta, 1996), hal. 119.

jumlah populasi, hal ini didasarkan kepada pendapat Suharsimi mengatakan bahwa : Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20 – 25% atau lebih.[59]

b. *Purposive Sample*

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan batasan di atas, sampel penelitian ditentukan sebesar 23%, maka sampelnya 215 x 23% = 50 orang. Dengan demikian responden penelitian yang diambil adalah teknik *sampling*, atau sebanyak 50 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan ini merupakan bagian yang penting dari pendekatan ilmiah, yang harus dilakukan dalam setiap penelitian ilmiah dalam semua bidang ilmu. Hasil dari kegiatan ini merupakan materi yang akan disajikan untuk menyusun

---

[59] Ibid., hal. 120

dasar atau kerangka teori penelitian, yang dalam usulan atau laporan penelitian disajikan dalam bab tinjauan pustaka.

2. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara terjun kelapangan untuk mengadakan pengamata dan pengambilan data terhadap objek penelitian, melalui cara :
   a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.
   b. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian sejarah (*historis*), deskriptif serta eksperimen karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.
   c. Teknik Test
   d. Test sebagai instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan adalah test terstandar (*Standarized test*) yaitu test yang biasanya disediakan pada suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan, misalnya test ulangan umum, dan sebagainya. Teknik test ini, penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kecepatan membaca Al-Qur'an dalam hal ini siswa di RA Nurul hasanah.
   e. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan secara tertulis kepada responden yang menjadi sampel. Angket yang digunakan dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penelitian ini bersifat tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun respon yang diharapkan dari responden tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan, yakni rentang jawaban menurut skala likert dijelaskan sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2
Kategori Jawaban Skor Angket

Keterangan	Arah Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Uji Instrumen

1. Uji Kecepatan Membaca Al-Qur'an

Uji validitas yang diukur adalah *validitas internal consistency,* dengan maksud untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Analisis uji kecepatan membaca dengan rumus :

$$\text{Jumlah Kata per menit} = \frac{\text{Jumah Kata x 60}}{\text{Waktu Baca (detik)}}$$

2. Uji Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kriteria kemampuan siswa yang digunakan dalam penelitian ini baik untuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adalah :

Tabel 3.3
Kriteria Kemampuan Siswa
Dalam Membaca Al-Qur'an

90 – 100	Sangat Mampu
70 – 89	Mampu
60 – 69	Sedang
55 – 59	Kurang Mampu
0 – 55	Sangat Kurang mampu

Adapun untuk mengetahui proporsi tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan menggunakan perhitungan:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Teknik Analisis Data

Analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi, dengan rumus sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Uji Normalitas Data

Analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik atau pendekatan statistik. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Menghitung rata-rata

1) Menghitung mean dari variabel X (yaitu M_X) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

2) Menghitung mean dari variabel Y (yaitu M) dengan rumus :

$$\bar{y} = \frac{\sum FY}{\sum F}$$

b. Menghitung deviasi standar variabel X (yaitu SD_X) dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2 - \frac{(\sum FX)^2}{\sum F}}{\sum F - 1}}$$

c. Menghitung deviasi standar variabel Y (yaitu SD_Y) dengan rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum FY^2 - \frac{(\sum FY)^2}{\sum F}}{\sum F - 1}}$$

d. Normalitas Data

Test kenormalan data dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

Y = a + bx

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dengan menggunakan rumus *product moment,* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel x dan variabel y

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

Tabel 3.4
Penafsiran Koefisien Korelasi Penelitian

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	sangat rendah
0,20-0,399	rendah
0,40-0,599	sedang
0,60-0,799	kuat
0,80-1,000	sangat kuat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji signifikan

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b. Menentukan t tabel

- Derajat kebebasan (dk) = n – 2
- Taraf nyata = 0,05

c. Kriteria Pengujian

- Terima Ha/tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima Ho/tolak Ha jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Pondok Pesantren Nurul Hasanah merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang didirikan oleh K.H. Oban Hidayat pada tahun 1982 yang beralamat di kp. Selebu Rt/Rw 01/07 Cipasung Cipakat Singaparna Tasikmalaya 46417. Beliau adalah lulusan Pondok Pesantren Cipasung yang pada waktu itu diasuh oleh ulama besar Almarhum Al-Maghfurlah K.H. Ruhiat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pondok pesantren Nurul Hasanah dalam eksistensinya menyebarkan syi'ar Islam dengan tujuan *Li I'laahi Kalimatillah 'Izzul Islam wal Muslimin*, senantiasa meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka membentuk pribadi santri yang berilmu dan berakhlak mulia dan siap memegang amanat umat di masa yang akan datang. Realisasi dari tujuan di atas, Pondok Pesantren Nurul Hasanah yang berada di lingkungan pendidikan formal (MI, SLTPI, MTs., MAN, SMAI, IAIC, STIEC, STTC) di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Cipasung, senantiasa berorientasi pada keseimbangan duniawi dan ukhrawi.

Adapun sejarah didirikannya RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya secara resmi berdiri pada tanggal 20 Agustus 2000. RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Hasanah, yang beralamat di Kp. Selebu RT. 01/07 Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Sejarah berdirinya RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya pertama kali melalui pengajian anak-anak pada usia dini hingga tingkat SD/MI, yang dilaksanakan pada waktu ashar dan Subuh yang diprakarsai oleh Ibu Hj. Dadah Qoidah (Almh) isteri dari pimpinan pondok pesantren Nurul Hasanah yang dimulai sejak tahun 1998.

Dengan semakin pesatnya dunia pendidikan, maka keluarga pondok pesantren Nurul Hasanah pada tanggal 20 Agustus 2000 mendirikan TKA, TPA, TQA dengan persetujuan pimpinan pondok pesantren Nurul Hasanah dan disetujui oleh lembaga LPPTKA, BKPRMI Kabupaten Tasikmalaya. Sejak berdirinya tersebut, RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya terus mengalami perkembangan dengan banyak meraih prestasi baik tingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten.

Letak RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya sangat strategis, lokasi bangunan yang terletak ditengah-tengah masyarakat. Sehingga menjadikan situasi RA Nurul Hasanah yang tentram dan damai yang dapat menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran. Letak yang sangat strategis ini nampak sangat menunjang terhadap perkembangan RA Nurul Hasanah Selebu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Singaparna Tasikmalaya baik dari segi kuantitas peserta didik maupun kualitas pendidikan yang ada dari tahun ketahun mengalami peningkatan terhadap prestasi peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Ponpes Nurul Hasanah

Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hasanah mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Menyiapkan generasi muda yang Islami dan berakhlakul karimah.
2) Meningkatkan pengetahuan santri tentang ajaran agama Islam melalui tafsir al-Quran dan Hadits, pengkajian kitab-kitab kuning (klasik), dan lain-lain.
3) Meningkatkan kemampuan santri sebagai anggota masyarakat dalam mengembangkan *da'watul Islamiyah* melalui *Tamrinatu al-Muballighin.*

Di samping itu, Pondok Pesantren Nurul Hasanah berupaya memberikan keterampilan IPTEK kepada para santri dengan mengadakan pelatihan komputer.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hasanah

Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam sistem pendidikan senantiasa mem-pertahankan sistem pendidikan Salafiyah, peninggalan wali-wali penyebar Islam di tanah Jawa serta mengadopsi beberapa sistem pendidikan modern, seperti sistem klasikal. Sistem klasikal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri melalui tes tulis, lisan dan psikotes. Pengklasifikasian dibagi menjadi 5 kelas/tingkatan, yaitu Tingkat Dasar (TD), santri pemula (SP), kelas I, II, III dan IV.

d. Materi Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hasanah

Materi pendidikan yang diberikan di Pondok Pesantren Nurul Hasanah adalah materi pendidikan agama Islam melalui kajian kitab-kitab kuning (klasik) dan keterampilan bahasa (Arab & Inggris) serta keterampilan komputer. Adapun kitab-kitab yang dikaji, di antaranya:

1) Ulumul Quran, terdiri dari: tajwid dan makharijul huruf, dengan kitab Tuhfatul Athfal, Hidayatul Mustafid, Jazariyah, Minhul Fikriyah, dan lain-lain.
2) Tafsir : Tafsir Jalalain, Tafsir Yasin, dan lain-lain.
3) Hadits, dengan kitab: al-Arba'in an-Nawawiyah, Mukhtar Al-Hadits, Shahih Bukhari dan Muslim, Riyadlu ash-Shalihin, dan lain-lain.
4) Fiqh, dengan kitab: Durus al-Fiqhiyyah, Safinatu an-Naja, Bajuri, Busyral Karim, I'anatu al-Thalibin, Fathul Wahab dan lain-lain.
5) Ushul Fiqh, dengan kitab: Mabadi al-Awwaliyah, as-Sulam, Waraqat, Lathaifu al-Isyarah, al-Lumma', dan lain-lain.
6) Akhlak/Tasawuf, dengan kitab: Ta'lim al-Muta'allim Bidayatu al-Hidayah, Nashaih al-'Ibad, Irsyad al-'Ibad, Minhaju al-'Abidin, dan lain-lain.
7) Tauhid, dengan kitab: Tijan ad-Durari, Sanusi, Fathu al-Majid, Jauhar al-Tauhid, Ummu al-Barahin, dan lain-lain.
8) Nahwu, dengan kitab al-Ajurumiyah, 'Imrithy, Mutammimah, al-Fiyah, dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9) Sharaf: Amtsilatu al-Tashrifiyyah, Matan Bina, Tarshif, al-Kailani, dan lain-lain.

10) Balaghah: Samarqandy, Nasta'inu, Jauharu al-Maknun, dan lain-lain

Materi-materi pelajaran di atas disesuaikan dengan tingkatan kelas yang diseleng-garakan, yaitu Tingkat Dasar (TD), santri persiapan (SP), kelas I, II, III dan IV. Di samping itu, ada materi kitab kajian yang dikhususkan untuk para alumni setiap satu bulan satu kali, dengan kitab kajian Minhaju al-'Abidin, Mawahibu al-Shamad dan Bidayatul Muj-tahid.

Untuk mengukur kemampuan santri dalam materi pelajaran yang diberikan, dilaksanakan ulangan semester dan ulangan berkala yang dilaksanakan oleh setiap guru. Selain ujian semester, ada juga ujian saringan penempatan kelas bagi santri baru, juga ujian akhir bagi santri kelas 3 yang akan keluar dari pondok pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan pendidikan lain yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Nurul Hasanah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk menggali potensi santri dalam berbagai segi. Kegiatan tersebut adalah Pembinaan Kader Muballigh, *Leadership* (kepemimpinan), praktek penyelenggaraan jenazah, Manasik haji, seni Islami (Qasidah, Nasyid, Shalawat), Kaligrafi, Nadwah Lughah (bahasa Arab dan Inggris) dan olah raga.

Untuk meningkatkan motivasi santri dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta menanamkan daya saing yang tinggi bagi para santri, sebagai aplikasi dari ajaran Islam; *"Fastabiqu al-Khairat"* (berlomba-lomba

dalam kebaikan), pondok pesantren senantiasa mengadakan kegiatan lomba pendidikan dan keterampilan, yang biasanya dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan nuzul al-Quran. Kegiatan ini efektif dilakukan dalam rangka menggali potensi santri sehingga lebih ketara bakat-bakat yang dimiliki oleh mereka. Maka dari kegiatan ini telah lahir juara-juara pidato, tilawah Al-Quran, seniman-seniman Islami dan juara-juara lainnya.

e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Pondok Pesantren Nurul Hasanah yang berdiri sejak tahun 1982, berdiri di atas tanah wakaf milik Pondok Pesantren Nurul Hasanah. Keadaan bangunan sudah memadai. Adapun sarana dan prasarana pondok pesantren Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesentren Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1 ruang
2	Asrama Putra	21 kamar
3	Asrama Putri	13 kamar
4	Ruang Aula	1 ruang
5	Ruang Sekretariat	1 ruang
6	Ruang Madrasah	5 ruang
7	Ruang RA	8 ruang
8	Laboratorium Komputer	1 ruang
9	Lembaga Peng. B. Arab dan Inggris.	1 ruang

f. Keadaan Guru RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya dibina oleh pimpinan pondok pesantren dan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah serta dibantu oleh 10 orang guru. Konsolidasi dan kekeluargaan antara bawahan dan kepala cukup baik dan harmonis, sehinga tercipta suasana kerja sama yang dinamis dari seluruh personil. Adapun keadaan guru RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Guru-guru RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Pipin Apipah, S.Ag	P	S.1	Kepala Sekolah
2	Hj. Een Elviah, S.Ag	P	S.1	Guru
3	Rosi'ah	P	SD	Guru
4	I'ah	P	SD	Guru
5	Iim	P	SLTA	Guru
6	Dra. Ai Ida	P	S.1	Guru
7	Ade	P	SLTA	Guru
8	Neng Aam	P	SLTA	Guru
9	Siti Jamilah	P	SLTA	Guru
10	Asep Bunyamin	L	SLTA	Guru
11	H. Husni Mubarok	L	S.1	Guru

g. Keadaan Peserta Didik RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Sebagai suatu sistem pendidikan, TKA-TPA Nurul Hasanah telah merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapainya, bahwa tujuan pendidikannya adalah menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Demi tercapainya tujuan pendidikan yang cukup ideal ini, RA Nurul Hasanah saat ini telah menyusun 7 jenjang pendidikan, yang masing-masing jenjang telah merumuskan target-target yang harus dicapai. Masing-masing jenjang diprogramkan untuk masa 1 (satu) tahun dengan target masing-masing yang telah dirumuskan secara sistematis. Untuk TKA-TPA sebagai jenjang pertama, ada 3 target pokok yang ingin dicapai, yaitu santri mampu: (1) membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar, (2) melakukan praktek wudlu dan shalat, (3) hafal bacaan shalat. Di samping target pokok dirumuskan pula adanya target penunjang, yaitu: (1) hafal 15 do'a sehari-hari, (2) hafal 13 surat pendek, (3) hafal 2 kelompok ayat pilihan, (4) bisa menulis ayat Al-Qur'an, (5) memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan akhlak mulia, dan (6) membiasakan berinfak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jumlah peserta didik RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya dapat dikatakan cukup banyak. Peserta didik tersebut terdiri dari masyarakat sekitar. Jumlah peserta didik keseluruhan adalah 215 peserta didik yang terdiri dari 102 laki-laki dan 113 perempuan. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik
RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TK Nol A	15	16	31
2	TK Nol B	16	18	34
3	TKA Paket A	18	20	38
4	TKA Paket B	18	19	37
5	TPA Paket A	17	18	35
6	TPA Paket B	18	22	40
Jumlah		102	113	215

Menurut informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahawa lulusan RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya sekitar 90% dapat melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar (SD) Madrasah Tsanawiyah (MTs). Ini menandakan bahwa kesadaran belajar dari orang tua murid dan peserta didik itu sendiri sangat tinggi, sehingga tidak cukup sampai tamat RA melainkan melanjutkan kejenjang pendidikan yeng lebih tinggi.

2. Metode Pembelajaran Iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Kurikulum RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya berdasarkan Kurikulum, struktur mata pelajaran untuk peserta didik RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Al-Qur'an Hadits

b. Aqidah Akhlak

c. Fiqih

d. Sejarah Kebudayaan Islam

e. Bahasa Arab

Adapun struktur kurikulum TKA-TPA tiap minggunya, maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kurikulum RA Nurul Hasanah
Selebu Singaparna Tasikmalaya

No	Mata Pelajaran	Smt I	Smt II	Jml
1.	Pembelajaran Iqra'/tadarus Al-Qur'an secara privat dan menulis	6	6	12
2.	Bacaan sholat dan surat-surat pendek	4	4	8
3.	Etika dan do'a sehari-hari	3	3	6
4.	Ayat-ayat pilihan	2	2	4
5.	Hadits/mahfudzot tentang akidah akhlak (BCM)	3	3	6
6.	Praktek wudlu, sholat (berjamaah) dan berinfak	5	5	10
	Jumlah	**23**	**23**	**46**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an diberikan di jenjang TKA-TPA dengan sistem privat. Baik TKA maupun TPA, santri dikelompokkan dalam kelas-kelas, setiap kelas antara 15-25 anak, ada seorang wali kelas dan dibantu oleh beberapa orang ustadz/ ustadzah privat. Jumlah ustadz privat tiap kelas disesuaikan dengan jumlah santri dalam kelas tersebut, dengan perbandingan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tiap 6 santri diperlukan 1 ustadz/ustadzah. Sebagai panduan (buku pegangan) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah buku Iqra' yang terdiri dari jilid 1-6.

Masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), maksudnya santrilah yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqra' yang telah disusun secara sistematis dan praktis, sedangkan ustadz hanya menerangkan pokok-pokok pelajarannya dan menyimak (memperhatikan) bacaan santri satu persatu. Karena sifatnya yang individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai oleh masing-masing santri dalam satu kelas tidaklah sama.

Pelaksanaan pembelajaran metode iqra' di RA Nurul Hasanah yaitu agar efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, dengan metode iqra' peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar. Karena kegiatan metode iqra dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengorasiannya. Pembelajaran yang baik memberi kesempatan terbentuknya motivasi, latihan, peninjauan kembali, penelitian dan evaluasi.

Cara mengajarkan buku Iqra' di RA Nurul Hasanah disesuaikan dengan petunjuk pengajaran yang telah digariskan, yaitu:

a. Siswa belajar aktif, guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
b. Privat. Penyimakan seorang demi seorang secara bergantian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Asistensi. Santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain.

d. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak dikenalkan istilah fathah, tanwin, sukun dan seterusnya. Yang penting santri betul bacaannya.

e. Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar memberikan perhatian/sanjungan/penghargaan. Umpamanya dengan kata-kata: Bagus, Betul, Ya, dan sebagainya.

f. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.

g. Bila santri keliru baca huruf, cukup betulkan huuf-huruf yang keliru saja dengan cara:

   1) Isyarah, umpamanya dengan kata-kata "Eee, awas, stop" dan lain sebagainya.

   2) Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan.

   3) Bila masih lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya

   4) Bila santri keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru itu saja, membacanya tidak perlu diulang dari awal kalimat. Setelah selesai sehalaman, agar mengulang pada kalimat yang ada kekeliruan tersebut.

h. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

i. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan "Membacanya putus-putus saja!" dan kalau perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak berpikir.

j. Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu. Sedangkan irama bacaan tartil dalam kaset yang dimaksud untuk pengajaran materi Hafalan dan ketika sudah bertadarus Al-Qur'an. Jadi tidak untuk pengajaran buku Iqra'.

k. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.

l. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan ditunjuk guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.

m. Pengajaan buku Iqra' (jilid 1 s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri (seperti istilah idghom, ikhfa', macam-macam mad, sifat-sifat huruf dan sebagainya) diajarkan setelah lancar tadarus Al-Qur'an beberapa juz.

n. Syarat kesuksesan, disamping menguasai/menghayati petunjuk mengajar, mesti saja guru fasih dan tartil mengajarnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Tingkat Kecepatan Membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Telah disebutkan di atas bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah ini sepenuhnya menggunakan buku Iqra' lengkap dengan metodologi yang telah digariskan oleh penyusunnya, serta penerapannya dibimbing dan diawasi oleh Pengurus Pondok Pesantren RA Nurul Hasanah.

Saat penelitian ini dilakukan, Oktober 2012 RA Nurul Hasanah baru saja melaksanakan pembagian rapor semester gasal tahun pembelajaran 2012-2013. Semester gasal berlangsung selama 6 bulan.

Tabel 4.5
Klasifikasi Kemampuan Membaca Iqra'
Santri RA Nurul Hasanah (setelah 6 bulan belajar)

No	Tingkatan Jilid	TKA N=140	%	TPA N=75	%	Jumlah N=215	%
1.	Jilid 1	10	7,14 %	1	1,33 %	11	5,12 %
2.	Jilid 2	20	14,28 %	5	6,67 %	25	11,63 %
3.	Jilid 3	40	28,57 %	16	21,33 %	56	26,05 %
4.	Jilid 4	37	26,43 %	22	29,34 %	59	27,44 %
5.	Jilid 5	11	7,86 %	13	17,33 %	24	11,16 %
6.	Jilid 6	17	12,14 %	13	17,33 %	30	13,95 %
7.	Al-Qur'an	5	3,58 %	5	6,67 %	10	4,65 %
	Jumlah	140	100 %	75	100 %	221	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam waktu 6 bulan, pencapaian kemampuan membaca Iqra' untuk santri TKA dengan TPA berbeda. Dari 140 santri TKA, yang telah menyelesaikan Iqra' 1-3 ternyata hanya separohnya, yaitu ada 70 anak (50 %) dan yang 70 anak (50 %) masih berada pada Iqra': 1-3. Dengan demikian, bisa diprediksikan bahwa untuk TKA, target 1 (satu) tahun telah mampu membaca Al-Qur'an tidak akan

tercapai. Artinya, untuk TKA diprediksikan masih diperlukan tambahan waktu untuk menuntaskan 140 santri (100 %) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun demikian, ternyata telah terdapat 5 anak (3,58 %) yang telah mengkhatamkan Iqra': 1-6 dan akan segera disusul oleh 17 anak (12,14 %) yang sekarang sudah memasuki Iqra': 6.

Sedang untuk TPA, dari 75 santri yang ada, dalam waktu 6 bulan mayoritas dari mereka (53 anak = 70,66 %) telah bisa menyelesaikan buku Iqra': 1-3 dan hanya 22 anak (29,34 %) yang belum bisa memasuki Iqra': 4. Ini berarti, mayoritas santri TPA akan bisa menyelesaikan buku Iqra': 1-6 dalam waktu 1 (satu) tahun, sesuai dengan target yang ditentukan. Bahkan terdapat 5 anak (6,67 %) yang telah mengkhatamkan Iqra': 1-6 dan akan segera disusul oleh 13 anak (17,33 %) yang sekarang sudah memasuki Iqra': 6. Dengan perkataan lain untuk anak usia SD, dengan sistem TPA dan metode Iqra', akan bisa diantarkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam waktu 6-12 bulan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yang menarik dari data di atas, ternyata masih ada 10 anak (7,14 %) TKA dan 1 (satu) anak (1,33 %) TPA yang belum beranjak dari Iqra': 1. Mengapa hal ini bisa terjadi? Setelah ditelusuri pada daftar absensi, ternyata ke 11 anak ini sehari-hari memang tidak begitu aktif mengikuti pelajaran. Dari ke 11 anak ini kehadirannya tidak ada yang lebih dari 50 %. Sehingga wajar kalau mereka tertinggal.

Di atas telah dipaparkan kondisi setelah 6 bulan santri belajar Iqra' di TKA-TPA dan belum memberikan gambaran kecepatan santri TKA-TPA

dalam menyelesaikan Iqra': 1-6. Untuk mengetahui hal ini, perlu melihat kembali dokumentasi yang ada pada santri yang sekarang duduk di TKAL-TPAL. Berapa bulan sebenarnya, waktu yang harus mereka habiskan untuk bisa menyelesaikan Iqra': 1-6 pada saat mereka duduk di TKA-TPA setahun yang lalu.

Jumlah santri TKAL sekarang ini ada 66 anak, yang terdiri dari 35 santri putra dan 31 santri putri. Sedang jumlah santari TPAL sekarang ini ada 51 anak, yang terdiri dari 32 santri putra dan 19 santri putri. Sehingga jumlah santri TKAL-TPAL keseluruhannya ada 117 santri.

Setelah melihat kembali dokumentasi kecepatan 117 santri dalam menyelesaikan buku Iqra': 1-6 dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kecepatan Santri TKA-TPA Tahun 2012/2013
dalam Menyelesaikan Iqra': 1-6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Tingkatan Jilid	TKAL N=66	%	TPAL N=51	%	Jumlah N=117	%
1.	1 – 2 bl	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2.	3 – 4 bl	0	0 %	0	0 %	0	0 %
3.	5 – 6 bl	4	6,06 %	6	11,76 %	10	8,55 %
4.	7 – 8 bl	7	10,60 %	7	13,73 %	14	11,97 %
5.	9 – 10 bl	11	16,67 %	12	23,53 %	23	19,66 %
6.	11 – 12 bl	14	21,21 %	18	35,30 %	32	27,35 %
7.	13 – 14 bl	13	19,70 %	4	7,84 %	17	14,53 %
8.	15 – 16 bl	4	6,06 %	1	1,96 %	5	4,28 %
9.	17 – 18 bl	7	10,60 %	0	0 %	7	5,98 %
10.	19 – 20 bl	2	3,03 %	0	0 %	2	1,71 %
11.	21 – 22 bl	0	0 %	1	1,96 %	1	0,85 %
12.	23 – 24 bl	1	1,52 %	2	3,92 %	3	2,56 %
13.	Lebih 24 bl	3	4,55 %	0	0 %	3	2,56 %
	Jumlah	66	100 %	51	100 %	117	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

a. Walaupun awal mulainya dalam waktu yang sama, namun ternyata dalam menyelesaikan buku Iqra'nya, bisa sangat bervariasi. Ada yang bisa menyelesaikan dalam waktu kurang dari 6 bulan (1 semester), namun ada yang lebih dari 24 bulan (4 semester). Hal ini sangat dimungkinkan, karena TKA-TPA dalam mengajarkan Iqra' menggunakan sistem privat (sorogan). Sehingga santri yang cerdas dan rajin masuk akan lebih cepat selesai dan tidak menunggu santri yang kurang cerdas dan kurang rajin masuk.

b. Dengan sistem TKA-TPA dan metode Iqra' ternyata memungkinkan seorang santri lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Terbukti dalam waktu tidak lebih dari 6 bulan, sudah terdapat 10 anak dari 117 anak (8,55 %) yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. 10 anak tersebut, 4 anak diantaranya masih usia TK sedang yang 6 anak berusia SD Kelas 1-3.

c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara anak usia TK (4,0 – 6,0 tahun) dan anak usia SD (7,0 – 9,0 tahun) dalam kecepatan menyelesaikan buku Iqra'. Melalui TK Al-Qur'an, dalam waktu 12 bulan baru terdapat 36 anak dari 66 anak (54,55 %) yang mampu menyelesaikan Iqra' : 1-6, dan dibutuhkan waktu 18 bulan (3 semester) untuk bisa mencapai angka 89,39 % (59 anak dari 66 anak). Bahkan harus dibutuhkan waktu lebih dari 2 tahun untuk bisa menuntaskan seluruh anak usia TK tersebut bisa menyelesaikan Iqra': 1-6. Hal ini bisa dimengerti karena memang mereka

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masih usia TK, suatu usia yang oleh banyak pihak diragukan kemampuannya untuk diajar membaca.

d. Berbeda dengan anak usia TK, anak usia SD ternyata lebih cepat dalam menyelesaikan Iqra'. Dalam waktu 6 bulan, tercatat ada 6 anak dari 51 anak (11,76 %) yang telah bisa menyelesaikan Iqra': 1-6. Kemudian dalam waktu 12 bulan, mayoritas dari mereka (43 dari 51 anak/84,31 %) telah mampu menyelesaikan Iqra': 1-6. Sedangkan untuk anak usia TK, dalam waktu yang sama hanya mencapai angka 54,55 %.

e. Dari uraian di atas dapat diketahui efektivitas metode Iqra' melalui sistem TKA-TPA. Bagi anak usia TK (4,0 – 6,0 tahun), terbukti mampu diantarkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam waktu antara 6,0 – 18,0 bulan (89,39 %), sedang bagi anak usia SD (7,0 – 9,0 tahun) bisa lebih cepat lagi, yaitu dalam waktu antara 6,0 – 12,0 bulan (84 %). Waktu yang relatif cepat bila dibandingkan dengan metode (kaidah) Baghdadiyah melalui sistem pengajian tradisional, yang memerlukan waktu antara 2 – 5 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pembahasan

1. Analisis dan Pembahasan tentang Metode Pembelajaran Iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Dalam proses pembelajaran harus kita mengakui bahwa pengetahuan dan pemahaman kita mengenenai "strategi" dalam bidang pengajaran dan pembelajaran masih dangkal dan belum memadai, karena strategi harus disertai dengan perencanaan yang memiliki tujuan dan sasaran yang sesuai.

Dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses yang harus diterapkan tepat dan sangat diperlukan, karena konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan mengingat belajar Al-Qur'an sangat sulit sebab butuh kesabaran dan ketekunan.

Oleh karena itu mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan tepat pada sasaran karena penerapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, untuk itu harus mengerti makna kata tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Mc.Leod (dalam Muhibbin) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni *(art)* melaksanakan *stategem* yakni siasat atau rencana, Istilah strategi sering digunakan oleh banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.[60]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Strategi adalah "cara atau solusi" yang terbaik. Secara umum, kata "strategi" mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Untuk memahami makna strategi dipakai secara bergantian keduanya bersinonim"strategi" secara lebih jelas, maka penjelasannya bisa dikaitkan dengan istilah"pendekatan" dan "metode".[61]

Edward M. Anthony (dalam Hendry Guntur Tagihan) dalam upaya untuk menjelaskan arti menjernihkan perbedaan antara pendekatan, metode, dan teknik maka dari itu yang perlu dijabarkan bahwa: "Pendekatan adalah

---

[60] Muhibbin Syah, *Psikilogi Pendidikan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214.

[61] Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 664.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seperangakat asumsi korelatif yang mengenai hakikat pengajaran dan pembelajaran dekatan bersifat siomatik. Pendekatan memberikan bahasan pokok yang di ajarkan".

"Metode adalah merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian pelajaran secara tertib, yang tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi dan kesemuanya bersifat aksiomatik maka metode bersifat prosedural dalam pendekatan mungkin banyak metode". "Teknik adalah suatu muslihat tipu daya atau penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik ini harus bersifat konsisiten dengan metode oleh karena itu harus selaras dengan metode".[62]

Dalam berbagai keputusan pengajaran dapat kita jumpai bahwa istilah " Stategi, metode dan pendekatan" sering dipakai dalam bentuk cara yang bergantian. Walaupun demikian pada dasarnya pada istilah ini tidak bersinonim benar-benar. Ada pakar yang menyebutkan istilah batasan yang disebut dengan silabus, Pendekatan, metode, strategi sebagai berikut: Silabus mengacu pada isi pokok bahasan suatu pelajaran atau rangkaian pelajaran serta urutan pengajarannya. Pendekatan secara ideal merupakan dasar-dasar teoritis yang menentukan cara-cara memberlakukan atau menjabarkan silabus. Strategi atau teknik adalah kegiatan intruksional pribadi seperti yang terjadi didalam pembelajaran, Metode merupakan gabungan ketiga faktor tersebut

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[62] Ibid., hal. 216.

diatas walaupun beberapa kombinasi memperlihatkan kesaman yang nyata dalam tujuan pembelajaran daripada yang lainnya.[63]

Apabila unsur-unsur silabus, pendekatan, strategi/teknik digabung dalam materi pembelajaran, maka terpilih serta gaya pribadi sang pengajar yang menarik, maka dapat dikatakan bahwa telah tergabunglah suatu metode yang utuh. Dengan demikian istilah stretegi dan metode menjadi prioritas yang yang disusun secara rapi oleh pengajar atau perencana supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam tujuan yang di tentukan.

Dengan penjelasan di atas jelaslah dimana posisi strategi/ teknik, dan kaitannya dengan metode dan khususnya dalam pembelajaran yang bersifat penerapan bahasa"*aplicated linguistics*", istilah "strategi" mengandung makna prosedur-prosedur yang dipakai dalam pembelajaran berfikir dan mengingat pelajaran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Secara singkat dapatlah dikatakan bahwa "strategi atau teknik" merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan rasa pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dan menurut Corey makna dari pembelajaran, adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau

---

[63] Hendry Guntur Tarigan,*Op.cit.* hal. 3.

menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Mengajar menurut William H Burton adalah upaya memberikan Stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[64]

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakangnya, akademisnya, latar belakang sosial.

Menurut Muhaimin "Pembelajaran adalah upaya pembelajaran siswa".[65] Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien[66]. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya menyebutkan bahwa dalam "strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan.[67] Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran."[68]

Sedangkan pengertian Al-Qur'an sebagaimana pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Quran didefinisikan sebagai " firman-firman Allah yang

---

[64] Ibid., hal. 25

[65] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 44.

[66] Ibid., hal. 99

[67] Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (http:www.belajar.com, diakses Rabu, 19. September. 2012, Jam 09.00 wib)

[68] Dedi *Supriawan* dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran* (http://smacepiring.wordpress.com, download Kamis, 20 September 2012, Jam 10.00 wib)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

disampaikan oleh Malaikat Jibril A.S sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima secara mutawatir dan tidak lekang oleh waktu panas, tidak lapuk oleh hujan dan tidak habishabis mutiara hikmahnya yang dipersembahkan."[69]

Jadi dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terancana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti uraian pengertian di atas dapat ketahui bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah teknik atau cara tertentu yang digunakan dalam proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, memahami, menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem yang dalam pencapaian dan tujuan, harus mempunyai strategi pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas hafalan anggota. Menurut Zarkasi Strategi pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an ada berbagai macam antara lain:

---

[69] M. Qurasy Shihab, *Mujizat Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1987), hal. 43.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Sistem Sorogan atau Individu (Privat)

Sorogan artinya belajar individu dimana seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya.[70] Diperjelas lagi oleh Wahyu Utomo, metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kyai. Melalui metode sorogan inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya.

2) Klasiakal Idividu

Metode ini biasanya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pengajaran, sekedar dua tiga halaman dan seterusnya, sedangkan pembacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

3) Klasikal Baca Simak/ Bandongan

Metode Bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, dimana siswa/ santri tidak menghadap guru/ kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/kitab masing-masing. Kemudian guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari, sementara santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan

[70] Armai Arief, *Op.cit*, hal.150-151

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memberikan catatan-catatan tertentu. Cara belajar seperti ini paling banyak dilakukan di pesantren tradisional.

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok-pokok pelajaran yang rendah (kalsikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran yang selanjutnya.[71]

Sedangkan Reigeluth dkk (Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran yaitu: *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya dimanipulasi.

Kedua metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda. Pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian, (3) Strategi pengelolahan pembelajaran.

Ketiga hasil pembelajaran yang mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indicator yang dinilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah berupa hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah tujuan

[71] Zarkasi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang: Toha, 1987), hal. 13-14.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang ingin dicapai yang sering mempengaruhi perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.[72]

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:[73]

1) Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah untuk mengorganisasi isi bidang studi untuk pembelajaran. "Mengorganisaian" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penatan isi, pembuatan diagram, format, dan yang lain yang setingkat.
2) Stertegi penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan metode pembelajaran kepada si-belajar atau untuk menerima serta merespon masukan dari si-belajar. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi pembelajaran mempunyai dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa, dan (2) menyediakan inforamasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan tes).
3) Strategi pengelolahan (*Managemant Strategy*) adalah metode menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada tiga macam variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa. dan motivasi.

---

[72] Muhaimin,*Op.*cit, hal. 101

[73] I Nyoman Sudana Dengeng, *Ilmu Pembelajran Taksonomi Fariabel*, (Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, 1989), hal.14-16.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan metode pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada cara atau metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisian maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang pendidikan karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi agama dan siswa yang akan mengikutinya.[74]

Adapun dari hasil perhitungan statistik bahwa, $X^2_{hitung} = 11,522=11,52$ konsultasi dengan X^2_{tabel} pada db = k – 3 = 7 – 3 = 4. Angka kritik yang dipakai 1% maka $\alpha = 0,01$, maka $X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(db)} = X^2_{(0,99)(4)} = 13,3$. Sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka distribusi data X yaitu penggunaan metode pembelajaran iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya berkategori normal.

Dengan demikian realitas penggunaan metode pembelajaran iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya adalah dengan rata-rata (mean) = 30,06 adalah cukup, karena terletak pada interval 29-61 dan berkategori normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel.}$, $X^2_{hitung} = 11,52 < X^2_{tabel,} = 13,3$.

[74] Op. cit. hal. 45.

2. Analisis dan Pembahasan tentang Kecepatan Membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Untuk mengetahui kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, diadakan penelitian melalui observasi dan wawancara menghasilkan data yang bersifat kualitatif, dan nilai raport semester I tahun pelajaran 2012-2013 yang menghasilkan data yang bersifat kuantitatif.

Dengan berbagai macam cara, para *guru ngaji* berupaya membiasakan para santrinya, mulai dari membaca, memahami, bahkan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Cara-cara yang mereka lakukan dalam mengajar Al-Qur'an dimulai dari belajar huruf arab sampai dengan tajwidnya, kemudian diberi materi bahasa Arab agar para santri mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan didukung dengan materi kebahasaan seperti *nahwu, shorof, dan balaghah.* Namun pengajaran seringkali berhenti ditengah jalan, artinya sedikit sekali yang mampu menyelesaikan dengan tuntas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada umumnya, ketika para santri yang belajar Al-Qur'an tersebut sudah dapat membaca Al-Qur'an, maka sering kali siswa berhenti untuk melanjutkan ke jenjang yang berikutnya, yaitu ke jenjang untuk memahami makna ayat Al-Qur'an. Atau bahkan, mereka telah berhenti ketika kemampuan membaca Al-Qur'an belum dikuasai dengan baik.

Apabila melihat pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam yang banyak mengajarkan berbagai mata pelajaran agama seperti: fiqih, Al-Qur'an dan lain-lain, perlu kiranya

harus menengok kembali masing-masing mata pelajaran tersebut terutama isi dari kompetensi yang di inginkan dari masing-masing mata pelajaan tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih antar materi yang diajarkan.

Mata pelajaran Al-Qur'an misalnya, hendaknya memiliki target kompetensi yang berbeda dengan pelajaran agama yang lainnya. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa tahapan yang sebaiknya dilalui oleh pembelajar, yaitu siswa dan juga diperhatikan oleh pengajar, yaitu guru. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an, (2) Kemampuan memahami makna lafadz atau kata dalam Al-Qur'an (3) Menggali nilai-nilai ajaran/hukum (*istimbhaatul al-ahkam*) yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ketiga tahapan tersebut disampaikan secara berurutan dan tidak boleh melompat karena setiap tahapan mendasari tahapan berikutnya.[75]

Selanjutnya, untuk menentukan suatu materi ajar, diperlukan beberapa syarat, diantaranya: (1) materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman (*up to date*), (2) materi pembelajaran hendaknya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, (3) materi pembelajarannya hendaknya sesuai dengan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka, selain itu materi hendaknya tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, (4) materi pelajaran hendaknya materi-materi terpilih dengan tujuan agar materi tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik, dan (5) materi pembelajaran hendaknya disusun secara tertib dan logis serta terbagi dalam beberapa bagian. Kelima

[75] M. Samsul Ulum, 2007, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an,* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 78.

syarat diatas hendaknya dijadikan bahan pertimbangan sebelum menetukan setiap materi pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an terhadap metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Quran bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (*syakal)* yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca al-Quran yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komperehensip yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat dipastikan bahwa setelah mempelajari materi-materi tersebut, anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat di kelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu (1) Pengenal huruf hijaiyyah dan makhrajnya, (2) Pemarkah (Al-asykaal),(3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagiannya, (5) Ghraaib (bacaaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Al-Khuli (Samsul Ulum) dalam pengajaran membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran

membaca bagi pemula. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, metode tersebut antara lain yaitu:[76]

1) Metode *Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abjadiyah*. Dalam pelaksanaanya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/ huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.

2) Metode *Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun ada terdapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam *metode harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan hurufnya.

3) Metode *Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang

[76] Ibid., hal. 82-85.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengandung *mad*. Mula-mula siswa dikenalkan *alif* , *wawu*, dan *ya'*, kemudian di kenalkan pada kata seperti *saa, sii, suu,* (terdapat bacaan *mad)*, kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saro, siirii, saari, siiroo, siisrii*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari *metode harfiyah* atau *metode shoutiyah*, karena metode *maqthoiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.

4) Metode *Kalimah*

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode kalimah karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf–huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode metode harfiyah dan metode *shoutiyah* yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada mengajarkan kata. Dalam pelaksanaanya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut dan diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tesebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.

5) Metode *Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahsa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: Dzahaba al-walad, dzahaba alwalad, musri'an. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.

6) Metode *Jama'iyah*

Jamaiyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.

7) Metode Pembelajaran Makna Lafadz

Berikut akan disampaikan beberapa konsep pembelajaran makna lafadz, sebagai dasar alternatif untuk pembelajaran Al-Qur'an dari aspek pemahaman terhadap makna-makna lafadz. Sulistiyo dan Rahmajanti dalam Samsul Ulum, mencangkup subtansi yang diajarkan, bagaimana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengajarkannya, dan bagaimana mengukur hasil pembelajarannya.[77] Dengan demikian, kata bukanlah elemen kebahasaan yang acak, seperti yang dikemukakan Samsul Ulum: "Pendekatan kebermaknaan disini menekankan pada kemampuan makna kata atau lafadz Al-Qur'an yang berasal dari, yang dilaksanakan melalui beberapa cara" antara lain yaitu:[78]

a) Bacaan

Setiap bahan bacaan dapat dipakai untuk mengembangkan berbagai kemampuan membaca, misalnya mencari informasi: mencari informasi tersirat dan memahami makna kata atau lafadz berdasarkan konteksnya.

b) Kosa Kata

Untuk mengembangkan kosa kata, guru perlu suruh mencatat lafadz atau kata-kata penting ada dalam setiap unit atau lafadz yang disertai kamus. Jika mungkin, guru menyuruh siswa menuliskan juga ayat-ayat contoh yang berisi kata-kata penting tersebut sehingga mereka dapat menguasai kata-kata penting tersebut dalam konteks ayat agar lebih bermakna bagi siswa.

c) Gambar-gambar

Gambar-gambar yang digunakan pada umumnya berfungsi sebagai alat untuk menunjang penguasaan kosa kata. Jika gambarnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[77] Samsul Ulum, 2007, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an.* Malang: UIN Madang Press, hal. 91

[78] *Op.cit.* hal. 92

tidak jelas, guru perlu memastikan (dalam bahasa Indonesia) apakah para sisiwa memahami gambar tersebut secara benar.

d) Review

Bahan ini dipakai sebagai bahan untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dicakup pada bagian-bagian atau unit-unit sebelumnya. Mulai latihan dalam unit *review*, guru dapat menentukan apakah siswa perlu diberi tambahan latihan-latihan dalam unsur bahasa, terutama yang mencakup masalah tata bahasa. Jika para sisiwa mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan latihan-latihan dalam unit *review*, guru dapat memberikan penjelasan secara khusus masalah yang menjadi kesulitan mereka tentang tata bahasa, kosa kata atau lafal. Namun guru hendaknya tidak terlalu banyak menggunakan waktu membahas masalah-masalah kebahasaan sehingga memunculkan kesan bahwa pelajaran tersebut adalah pelajaran tata bahasa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun hasil perhitungan statistik bahwa: $X^2_{hitung} = 11,522=11,52$ konsultasi dengan X^2_{tabel} pada db = k – 3 = 7 – 3 = 4. Angka kritik yang dipakai 1% maka $\alpha = 0,01$, maka $X^2_{tabel} = X^2_{(1-\alpha)(db)} = X^2_{(0,99)(4)} = 13,3$. Jika distribusi data variabel Y yaitu tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya berkategori normal. Realitas tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya berkategori cukup, karena terletak pada interval 73-

75 dan berkategori normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel.}$, $X^2_{hitung} = 8{,}29 < X^2_{tabel}$, = 13,3.

3. Analisis dan Pembahasan tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Iqra' terhadap Tingkat Kecepatan Membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya

Tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui tes lisan sesuai dengan rambu-rambu kurikulum RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya. Penilaian tersebut meliputi aspek-aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, penulis melakukan penelitian dengan seksama terhadap 50 orang siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian dengan cara memberikan tes secara lisan kepada semua siswa secara perorangan. Masing-masing siswa disuruh membaca dan Al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun tes yang berhubungan dengan membaca, terdiri dari 3 surat-surat pendek Al-Qur'an yang masing-masing mempunyai skor berskala 10 – 100.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Analisis penilaian dibagi menjadi dua penilaian yaitu 1) Penilaian proses tentang kecepatan membaca, 2) Penilaian hasil kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun penilaian selengkapnya terdapat pada tabel 4.7. berikut ini :

Tabel 4.7
Penilaian Kecepatan Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Jumlah Kata dalam Surat Al-Qur'an	Waktu Baca per menit	Jumlah Kata per menit
1	M. Firdaus	340	1.35	214
2	Fadillah N	340	1.15	272
3	Arik	340	1.15	272
4	M. Gifar	340	1.40	204
5	M. Fasha	340	1.30	226
6	M. Ridwan	340	1.25	240
7	M. Samsul	340	1.25	240
8	Dik-dik	340	1.25	240
9	Kaka Widad	340	1.20	255
10	Della	340	1.15	272
11	Sherina	340	1.30	226
12	Hawarini	340	1.30	226
13	Isma azkia	340	1.20	255
14	Agna	340	1.15	272
15	Aditiya	340	1.15	272
16	Dani	340	1.15	272
17	Rizki M	340	1.20	255
18	Tyan	340	1.30	226
19	Silmi	340	1.30	226
20	Rika	340	1.20	255
21	Ali	340	1.20	255
21	Nazar	340	1.15	272
23	Zaki	340	1.15	272
24	Rizki	340	1.15	272
25	Fikri N	340	1.20	255
26	Rangga	340	1.30	226
27	Okeu	340	1.30	226
28	Fauzan	340	1.20	255
29	Wildan	340	1.20	255
30	Wildan	340	1.30	226
31	Siti Nurma	340	1.20	255
32	Hurry	340	1.15	272
33	Nu Darul	340	1.15	272
34	Tedy	340	1.15	272
35	Azhar	340	1.20	255
36	Afkar	340	1.20	255
37	Dafik	340	1.30	226
38	Isna	340	1.20	255
39	Faiza	340	1.10	291
40	Rian	340	1.10	291
41	Purwa	340	1.30	226

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

42	Selvy	340	1.20	255
43	Karina	340	1.30	226
44	Rasya	340	1.30	226
45	Faiz	340	1.35	214
46	Lutfhia	340	1.15	272
47	Melinda	340	1.15	272
48	Azkia	340	1.40	204
49	Nafisa	340	1.30	226
50	Marwah	340	1.25	240
Jumlah		17000	61,3	12439
Rata-rata		340	1,226	248,78
Persentase				73,2%

Berdasarkan tabel di atas, kecepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an, penulis dalam proses pelaksanaan penilaian menentukan batas maksimal waktu yang harus ditempuh oleh siswa dalam membaca yaitu 2.00 menit. Adapun kemampuan membaca cepat siswa dengan rata-rata jumlah kata per menit yaitu sebesar 248,78 kata permenit atau 73,2%. Dengan demikian, kecepatan membaca Al-Qur'an dengan metode pembelajaran iqra' yaitu sebesar 73,2%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skor hasil tes membaca yang diberikan kepada 50 orang siswa, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca Al-Qur'an			Jumlah	Nilai Akhir
		(A) Lancar	(B) Cepat	(C) Tajwid		
1.	M. Firdaus	82	81	80	243	81
2.	Fadillah N	78	79	77	234	78
3.	Arik	81	79	80	240	80
4.	M. Gifar	74	75	73	222	74
5.	M. Fasha	67	68	66	201	67
6.	M. Ridwan	75	80	70	225	75
7.	M. Samsul	72	75	72	219	73
8.	Dik-dik	70	75	65	210	70
9.	Kaka Widad	81	80	79	240	80

10.	Della	80	80	80	240	80
11.	Sherina	67	68	66	201	67
12.	Hawarini	78	74	70	222	74
13.	Isma azkia	82	84	80	246	82
14.	Agna	65	65	65	195	65
15.	Aditiya	70	80	75	225	75
16.	Dani	73	74	72	219	73
17.	Rizki M	63	65	64	192	64
18.	Tyan	76	77	75	228	76
19.	Silmi	70	70	67	207	69
20.	Rika	76	73	70	219	73
21.	Ali	70	76	73	219	73
22.	Nazar	74	75	73	222	74
23.	Zaki	72	74	70	216	72
24.	Rizki	72	75	69	216	72
25.	Fikri N	80	75	70	225	75
26.	Rangga	70	74	72	216	72
27.	Okeu	84	84	84	252	84
28.	Fauzan	82	84	80	246	82
29.	Wildan	78	75	75	228	76
30	Wildan	70	70	70	210	70
31.	Siti Nurma	82	84	80	246	82
32.	Hurry	65	65	65	195	65
33.	Nu Darul	75	75	72	222	74
34.	Tedy	80	80	80	240	80
35.	Azhar	75	74	73	222	74
36.	Afkar	73	80	72	225	75
37.	Dafik	71	72	70	213	71
38.	Isna	84	87	81	252	84
39.	Faiza	70	74	72	216	72
40.	Rian	65	60	70	195	65
41.	Purwa	81	84	81	246	82
42.	Selvy	70	70	67	207	69
43.	Karina	66	66	66	198	66
44.	Rasya	81	78	75	234	78
45.	Faiz	67	69	65	201	67
46.	Lutfhia	72	74	70	216	72
47.	Melinda	67	67	67	201	67
48.	Azkia	75	75	72	222	74
49.	Nafisa	72	75	75	222	74
50.	Marwah	69	74	67	210	70
	Jumlah	3692	3747	3622	11061	3687
	Rata-rata	73,84	74,94	72,44	221,22	73,74

Keterangan :

1. Nilai kemampuan membaca minimal 10, maksimal 100
2. Nilai Akhir kemampuan membaca : A + B + C : 3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun untuk mengetahui proporsi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan perhitungan :

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Tabel 4.9
Daftar Distribusi Frekuensi
Kemampuan Membaca

No	Interval	Frekuensi (F)	Persentase
1	90 – 100	-	
2	70 – 89	39	78%
3	60 – 69	11	22%
4	55 – 59	-	-
5	0 – 55	-	-
Jumlah		50	100%

Untuk menafsirkan hasil tes yang diperoleh siswa, digunakan penilaian acuan patokan (PAP) yang dikenal dengan sebutan standar mutlak. Penilaian acuan patokan ini, berusaha membandingkan tes yang diperoleh siswa dan patokan yang telah ditentukan/ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.10
Kriteria Kemampuan Siswa
dalam Membaca Al-Qur'an

No	Interval Persentase Tingkat Penyusunan	Keterangan
1	90 – 100	Sangat Mampu
2	70 – 89	Mampu
3	60 – 69	Sedang
4	55 – 59	Kurang Mampu
5	0 – 55	Sangat Kurang Mampu

Berdasarkan analisis data di atas, pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 39 orang siswa dengan skor nilai pada interval 70-89, atau sebesar (78%) siswa menunjukan mampu dalam membaca Al-Qur'an. Sebanyak 11 orang siswa dengan skor nilai yang berada pada interval 60-69, atau sebesar (22%) siswa menunjukan sedang dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun berdasarkan perhitungan uji t (dalam lampiran) diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,521 sementara nilai persent t_{daftar} taraf kepercayaan 1% (0,01) dengan derajat kebebasan (dk) = 50-2 = 48, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 6,521. Apabila dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yakni 6,521 > 2,42. Hal ini dapat diartikan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya".

Maka pengaruh metode pembelajaran Iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya sebesar 27% dan 73% faktor lain yang dapat mempengaruhi kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya.

Setiap kegiatan tidak terlepas dari pada hambatan dan gangguan, baik dari dalam maupun yang datangnya dari luar apalagi dalam menegakkan kebenaran atau kalimah Allah. Hambatan itu ada yang mudah di atasi ada pula yang sukar di atasi. Dengan demikian setiap kegiatan tidak selamanya mengalami kemajuan yang pesat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian halnya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari hambatan atau gangguan baik yang dialami oleh kepala sekolah, guru maupun murid. Diantara yang memperlambat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

1) Kurang memadainya sarana dan prasarana pengajaran seperti buku-buku sumber pelajaran Al-Qur'an termasuk membaca Al-Qur'an.
2) Kualitas atau tingkat kecerdasan anak tidak sama, ada yang cepat, sedang dan lamban dalam menangkapnya. Juga ada yang sudah dapat membaca Al-Qur'an, ada pula yang belum, hal ini di sebabkan antara lain siswa tidak tinggal di pondok pesantren dan kurang pernah mengikuti pelajaran (mengaji) di rumahnya masing-masing.
3) Kurang melatih diri dalam membaca Al-Qur'an yang baik, sehingga sukar untuk di paksakan lebih cepat.
4) Kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, dimana anak-anak berangkat ke tempat pengajian kurang di perhatikan.
5) Waktu yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tidak memadai.

Di samping adanya yang memperlambat ada juga yang mempercepat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Karena murid-muridnya dibesarkan di lingkungan religius (TKA/TPA dan MDA serta Pesantren), maka mereka tidak menganggap hal yang baru terhadap pelaksanaan proses belajar membaca Al-Qur'an sehingga perhatiannya baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Adanya guru yang mempunyai pengalaman/pendidikan agama dalam proses belajar membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.
3) Adanya tempat khusus dalam proses belajar membaca Al-Qur'an diantaranya TKA/TPA dan MDA serta Pesantren, sehingga murid-murid mudah mempelajari ilmu membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa faktor-faktor yang memperlambat membaca Al-Qur'an adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pengajaran, tingkat kecerdasan siswa yang tidak sama, dan yang paling utama adalah tidak adanya motivasi dan perhatian penuh dari orang tua terhadap anak. Sedangkan faktor-faktor yang mempercepat dalam membaca Al-Qur'an adalah adanya guru yang profesional dan juga lingkungan siswa yang religius sehingga siswa mendapat kemudahan dalam BTQ.

Demikian halnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik oleh Kepala Sekolah,guru, maupun oleh murid. Diantara yang mempersulit dalam membaca Al-Qur'an adalah :

1) Kurang memadainya sarana-prasarana pengajaran membaca Al-Qur'an seperti, buku-buku pelajaran yang menunjang dalam membaca Al-Qur'an.
2) Tingkat kecerdasan anak berbeda-beda ada yang cepat, lamban dalam penangkapannya. Hal ini akan dialami oleh siswa dalam kesulitan membaca Al-Qur'an.

Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa itu berbeda-beda diantaranya :

1) Cara membacanya dan menulisnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Menterjemahkannya

3) Ilmu tajwidnya

4) Merangkaikan hurup-hurup Arab

5) Cara menyalinnya

Untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, siswa selalu mencari jalan keluarnya dengan cara belajar sendiri, belajar kepada ahlinya dalam bidang membaca Al-Qur'an. Bahkan mereka sering atau kadang kadang mengadakan belajar bersama untuk memecahkan suatu masalah yang dianggap sulit dalam membaca Al-Qur'an. Dari uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah cara membacanya, dan penerapan ilmu tajwidnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran Iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran iqra' di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya, bahwa tingkat efektivitas metode pembelajaran Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah bagi anak usia TK (4,0 – 6,0 tahun) dalam waktu 6 – 18 bulan sudah mencapai angka 89,9% yang bisa diantarkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedang untuk anak usia SD (mayoritas usia 7,0 – 9,0 tahun) ternyata lebih cepat lagi. Dalam waktu 12 bulan, mayoritas dari mereka (84,31%) telah lancar membaca Al-Qur'an. Waktu yang relatif cepat bila dibandingkan dengan metode (kaidah) Baghdadiyah melalui sistem pengajian "tradisional" yang memerlukan waktu 2 – 5 tahun.
2. Kecepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an, penulis dalam proses pelaksanaan penilaian menentukan batas maksimal waktu yang harus ditempuh oleh siswa dalam membaca yaitu 2.00 menit. Adapun kemampuan membaca cepat siswa dengan rata-rata jumlah kata per menit yaitu sebesar 248,78 kata permenit atau 73,2%. Dengan demikian, kecepatan membaca Al-Qur'an dengan metode pembelajaran iqra' yaitu sebesar 73,2%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Pengaruh metode pembelajaran Iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya dapat dikatakan cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai r_{xy} = 0,68 atau 68%, maka pengaruh metode pembelajaran Iqra' terhadap tingkat kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya sebesar 27% dan 73% faktor lain yang dapat mempengaruhi kecepatan membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya. Sedangkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yakni 6,521 > 2,42. Hal ini dapat diartikan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran iqra' terhadap kecepatan dalam membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasikmalaya".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi semua pihak, adalah sebagai berikut :

1. Bagi RA Nurul Hasanah, perubahan sistem pendidikan merupakan suatu hal yang harus di perhatikan dari para pendidik, khususnya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan sistem pembelajaran yang bervariasi, akan mampu membangkitkan semangat belajar yang tinggi serta terciptanya suasana belajar yang nyaman sehingga siswa tidak jenuh mengikuti terhadap pelajaran yang disampaiakan.
2. Sebaiknya pengelola RA Nurul Hasanah, menyediakan fasilitas kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama difokuskan dalam pembelajaran iqra', sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

3. Bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meminimalisasi kekurangan tesis ini, dan untuk dijadikan bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut terkait masalah ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Al-Hasyimi, Al-Marhum, Sayid, 1948. *Muchtarol Hadits Annabawi,* Surabaya: Syarkatu Maktabah Wamuthaba'ah.

Aş-Şālih, Subhi, 1977, *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān,* Cet. I, Beirut: Dār al-'Ilm.

Aş-Şiddīeqy, Hasbi, 1980, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān/Tafsīr,* Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang.

As'ad Humam, 1994, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.* Yogyakarta: Team Tadarus AMM.

_____, 1995, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan & Pengembangan M3A*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".

_____, 1990, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*, Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".

Budiyanto, 1995, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra'*, Yogyakarta: Team Tadarus"AMM".

_____, 2008, *Mempertanyakan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an untuk Usia Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Griya Informasi TKA-TPA-TQA.

Badudu, JS, 2005, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar harapan.

Departemen Agama RI, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.* Jakarta : PT. Bumi Restu.

Harjasujana, 1997, *Membaca,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Hasbi Ash-shiddiqy. T. 1953. *Sejarah Ilmu Pengantar Al-Qur'an.* Jakarta : Bulan Bintang.

Hendropuspito, 1988. *Methodik Al-Qur'an. Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama.* Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Henry, Guntur, Tarigan, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa.

Ismāil Ibrāhīm, Muhammad, 1986, *Al-Qur'ān wa I'jāzuhu al-'Ilmi,* terjemahan Aly Abu Bakar Basalamah dan Y.W. Asmin, Cet. I, Jakarta: Rajawali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Istianah, 2010, *Implementasi Metode Bil-Hikmah dalam mengenalkan Membaca al-Qurn pada Anak Taman Kanak-kanak di RA al-Washiliyah,* Bandung: Pedagogik UPI Press.

Khalīl Al-Qaṭṭān, Manna', 1992, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an,* terjemaham Mudzakir, Cet. I, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Manna' Khalīl Al-Qaṭṭan, *Studi,* Jakarta: Rajawali.

Mujib, Abdul, Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Cet. I, Bandung: Trigenda Karya.

Nata, Abuddin, 1993, *Al-Qur'an dan Hadits,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rasyīd Rida, Muhammad, 1373 H, *Tafsīr al-Manār,* Jilid II, Mesir: Dār Al-Manār.

Rosihan, Anwar, 2000, Ulumul Qur'an, Bandung : Seven Billah.

Saefuddin, Anshari, Endang, 1986, *Wawasan Islam,* Cet. VII, Jakarta: Rajawali.

Shihab, Quraish, M, 1992. *Membumikan Al-Qur'an,* Bandung: Mizan.

Sudjana, 1989, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito.

Sudjana, Nana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Bandung: Rineka Cipta.

Syafi'i, Inu Kencana, 1994, *Al-Qur'ān Sumber Segala Disiplin Ilmu,* Cet. I, Jakarta: Gema Insani.

Syah, Muhibbin, Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syarifuddin, Ahmad, 2007, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencitai Al-Qur'an,* Jakarta: Gema Insani.

Tampubolon, 1990, *Kemampuan Membaca Teknik, Membaca Efektif dan Efisien,* Bandung: Angkasa.

W.J.S. Poerwadaminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Wahāb Khalāf, Abdul, tt, *'Ilmu Ushūl Fiqh,* Cet. I, Kairo: Dār al-Fikr.

Wawan Setiawan. 2006. *Ulumul Qur'an.* Bandung : Seven Billah.

Winarno, Surachmad. 1994. *Intisari Didaktik, Methodologi Pengajaran Nasional.* Bandung: CV. Jermars.

Yunus, Mahmud, 1981, *Metodik Khusus Bahasa Arab; Bahasa Al-Qur'an,* Jakarta: Hidakarya Agung.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET PENELITIAN

METODE PEMBELAJARAN IQRA'
DI RA NURUL HASANAH SELEBU
SINGAPARNA TASIKMALAYA

A. Petunjuk pengisian angket :

1. Sebelum saudara menjawab pertanyaan tiap nomor, hendaknya dibaca dahulu seluruhnya dengan teliti.
2. Tiap pertanyaan telah disediakan alternatif jawabannya, saudara cukup melingkari huruf jawaban yang dianggap tepat.

B. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

C. Pernyataan tentang Metode Pembelajaran Iqra (Variabel X)

1. Dalam proses pembelajaran di RA Nurul Hasanah, guru menggunakan metode iqra'
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Rahu-ragu
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
2. Apakah guru anda dalam menggunakan metode iqra' diarahkan dulu.....
   a. Selalu diarahkan
   b. Kadang-kadang diarahkan
   c. Pernah diarahkan
   d. Kurang diarahkan
   e. Tidak pernah diarahkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Guru dalam mengajar.....menggunakan metode iqra' yang diterapkan dan menyenangkan siswa.
   a. Selalu
   b. Kadang-kadang
   c. Pernah
   d. Tidak pernah
   e. Tidak pernah sekali
4. Apabila proses belajar mengajar menggunakan metode iqra' apakah guru membimbingnya?
   a. Selalu membimbing
   b. Kadang-kadang membimbing
   c. Pernah membimbing
   d. Kurang membimbing
   e. Tidak pernah membimbing
5. Sejauhmana anda dapat membaca Al-Qur'an ?
   a. Baik sekali
   b. Baik
   c. Sedang
   d. Kurang
   e. Kurang sekali
6. Seberapa sering anda belajar Al-Qur'an selama satu minggu ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Jarang
   e. Tidak pernah
7. Bagaimana menurut anda tentang membaca Al-Qur'an ?
   a. Mudah sekali
   b. Mudah
   c. Sedang
   d. Sulit

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Sulit sekali

8. Bagaimana perasaan anda sewaktu membaca Al-Qur'an ?
   a. Senang sekali
   b. Senang
   c. Biasa saja
   d. Tidak senang
   e. Sangat tidak senang
9. Apakah anda membaca Al-Qur'an disertai ilmu tajwid ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Jarang
   e. Tidak pernah
10. Apakah sewaktu belajar Al-Qur'an itu suka disuruh membacanya ?
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Jarang
   e. Tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TEST KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI RA NURUL HASANAH SELEBU
SINGAPARNA TASIKMALAYA

A. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

B. Test Kecepatan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

1. Baca Surat Adh-Dhuhaa

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَلَلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ
لَّكَ مِنَ ٱلْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا
فَـَٔاوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا
ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

2. Baca Surat At-Tiin

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيْتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ٱلْأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدْ
خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ
بِٱلدِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَحْكَمِ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٨﴾

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Baca Surat Al-'Alaq

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّآ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَيَطْغَىٰٓ ﴿٦﴾ أَن رَّءَاهُ ٱسْتَغْنَىٰٓ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجْعَىٰٓ ﴿٨﴾ أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰٓ ﴿١٠﴾ أَرَءَيْتَ إِن كَانَ عَلَى ٱلْهُدَىٰٓ ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ بِٱلتَّقْوَىٰٓ ﴿١٢﴾ أَرَءَيْتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰٓ ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ ٱللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنتَهِ لَنَسْفَعًۢا بِٱلنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَٰذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُۥ ﴿١٧﴾ سَنَدْعُ ٱلزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَٱسْجُدْ وَٱقْتَرِب ۩ ﴿١٩﴾

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama : Mohammad Husni Mubarok

Tempat tanggal lahir : Tasikmalaya, 07 Juli 1987

Orang Tua : Ayah : KH. Oban Hidayat

Ibu : HJ. Dadah Koidah (Almh)

Alamat : Kp Selebu RT 01 RW 07 Desa Cipakat

Kecamatan Singaparna Kab. Tasikmalaya Jawa Barat

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Cipasung Tasikmalaya : 1999
2. SMP Islam Cipasung Tasikmalaya : 2002
3. Madrasah Aliyah Negri Kuningan : 2005
4. Universita Ibn Khaldun Bogor : 2009
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Yamisa : 2011
6. S.2 Universitas Islam Indinesia : 2011-sekarang

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren Haur Kuning Tasikmalaya : 2001
2. Pondok Pesantren An-Nur Kuningan : 2003-2005
3. Pondok Pesantren Ibn Khaldun Bogor : 2006- 2009
4. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hasanah : 2009- sekarang

PENGALAMAN KERJA

1. Tenaga Pendidik Honorer di SMK Kes. KH. Moh. Ilyas Ruhiyat 2009-sekarang
2. Tenaga Pendidik Honorer di SMPN 2 Mangunreja 2010-sekarang
3. Tenaga Pendidik di MTs At-Taufiqiyyah 2009- sekarang
4. Tenaga Pendidik di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hasanah

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya, kepada yang berkepentingan mohon memakluminya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TK AL-QURAN
LPPTKA – BKPRMI KABUPATEN TASIKMALAYA
TKA – TPA – TQA - RA
PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH
Alamat : Kp. Selebu 01/07 Cipasung Cipakat Singaparna Tasikmalaya 46417 (0265) 546551
Email: nurul.hasanah3@gmail.com. Blog: pondokpesantrennurulhasanah.blogspot.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/B.1/RA-NHS/XII/2012

Yang tanda tangan di bawah ini, Kepala TKA-TPA-TQA-RA Pondok Pesantren Nurul Hasanah Selebu Cipakat Singaparna Tasikmalaya, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Mohammad Husni Mubarok**

NIM : 10913136

Program : S-2 Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2012, di RA Pondok Pesantren Nurul Hasanah Selebu Cipakat Singaparna Tasikmalaya.

Kegiatan penelitian dimaksudkan untuk keperluan penulisan tesis dengan judul: PENGARUH METODE PEMBELAJARAN IQRA' TERHADAP KECEPATAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RA NURUL HASANAH SELEBU SINGAPARNA TASIKMALAYA.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Pimpinan Pondok Pesantren,

K.H. OBAN HIDAYAT

Tasikmalaya, Desember 2012
Kepala RA Nurul Hasanah

PIPIN APIPAH, S.Ag

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA